

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI LEMBAGA PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DI DESA TERANG BULAN KECAMATAN AEK NATAS
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MARDIATUL ADAWIYAH SINAGA

NIM. 2220100086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI LEMBAGA PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DI DESA TERANG BULAN KECAMATAN AEK NATAS
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MARDIATUL ADAWIAH SINAGA

NIM. 2220100086

Pembimbing I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pembimbing II

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Mardiatul Adawiah Sinaga

Padangsidempuan, 21 April 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Khotimatunnisa Harahap yang berjudul, "*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

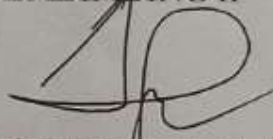
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, M. Pd. I.
NIP. 1988112 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiatul Adawiah Sinaga
NIM : 2220100086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Mardiatul Adawiah Sinaga
NIM. 2220100086

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiatul Adawiah Sinaga
NIM : 2220100086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Mardiatul Adawiah Sinaga
NIM. 2220100086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

na : Mardiatul Adawiyah Sinaga
1 : 2220100086
gram Studi : Pendidikan Agama Islam
ultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
al Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak
Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

tua

Sekretaris

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
P. 198004132006041002

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19840414842025211020

Anggota

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
P. 198004132006041002

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19840414842025211020

Mursri Hayati, M.A.
P. 198509062020122003

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

aksanaan Sidang Munaqasyah

anggal

cul

sil/Nilai

eks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 03 Juni 2026
: 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
: Lulus / 81,5
: Cumlaude/ Pujian

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**JUDUL SKRIPSI : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren
Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa
Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten
Labuhanbatu Utara**

NAMA : Mardiatul Adawiah Sinaga

NIM : 2220100086

Padangsidempuan, 24 Mei 2026

Dr. Hanka, M.Hum
NIP. 197105102000032001



ABSTRAK

Nama : Mardiatul Adawiyah Sinaga
Nim : 2220100086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Orang Tua memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan akhlak di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Pondok pesantren dianggap sebagai lembaga yang mampu membentuk karakter dan moral anak secara lebih intensif melalui pendidikan agama dan pembinaan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari orang tua santri yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren meliputi beberapa faktor, yaitu: keinginan agar anak memiliki akhlak yang baik dan berlandaskan nilai-nilai agama, lingkungan pesantren yang dinilai lebih kondusif dan terkontrol, kekhawatiran terhadap pengaruh negatif pergaulan di luar, harapan agar anak memiliki pengetahuan agama yang lebih mendalam, serta adanya dorongan dari pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Dengan demikian, pondok pesantren menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam upaya membentuk karakter dan akhlak anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kata kunci: Motivasi orang tua, Pondok Pesantren, Pembinaan Akhlak

ABSTRACT

Name : Mardiatul Adawiah Sinaga
Reg. Number : 2220100086
Study Program : Islamic Education
Title : *“Parents’ Motivation in Choosing Islamic Boarding Schools (Pondok Pesantren) as Institutions for Children’s Moral Development in Terang Bulan Village, Aek Natas District, North Labuhanbatu Regency.”*

This study aims to examine parents’ motivation in choosing Islamic boarding schools (pondok pesantren) as institutions for children’s moral development in Terang Bulan Village, Aek Natas District, North Labuhanbatu Regency. The background of this research is based on the increasing awareness among parents of the importance of moral education amid the growing complexity of modern life. Islamic boarding schools are considered institutions capable of shaping children’s character and morality more intensively through religious education and the guidance of daily life. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of parents whose children are enrolled in Islamic boarding schools. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that parents’ motivation in choosing Islamic boarding schools includes several factors: (1) the desire for their children to possess good morals based on religious values, (2) the perception that the pesantren environment is more conducive and well-controlled, (3) concerns about negative influences from external social interactions, (4) expectations for their children to gain deeper religious knowledge, and (5) encouragement derived from personal experiences and the surrounding social environment. Therefore, Islamic boarding schools become the primary choice for parents in their efforts to develop their children’s character and morality in Terang Bulan Village, Aek Natas District, North Labuhanbatu Regency.

Keywords: *“Parents’ Motivation, Islamic Boarding School, Moral Development.*

ملخص

الاسم: مردية العدوية سيناغا

رقم الطالب: ٢٢٢٠١٠٠٠٨٦

البرنامج الدراسي: التربية الدينية الإسلامية

عنوان البحث: دوافع أولياء الأمور لاختيار المدارس الداخلية الإسلامية كمؤسسات لتنمية أخلاق الأبناء في قرية تيرانج بولان، مقاطعة آيك ناتاس، محافظة لابوهانباتو الشمالية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دوافع أولياء الأمور لاختيار المدارس الداخلية الإسلامية كمؤسسات لتنمية أخلاق الأبناء في قرية تيرانج بولان، مقاطعة آيك ناتاس، محافظة لابوهانباتو الشمالية. وتستند خلفية هذه الدراسة إلى تزايد وعي أولياء الأمور بأهمية التربية الأخلاقية في ظل التطورات المتسارعة. وتعتبر المدارس الداخلية الإسلامية مؤسسات قادرة على صقل شخصية الأبناء وأخلاقهم بشكل أعمق من خلال التربية الدينية والتوجيه الحياتي اليومي.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي الوصفي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وشملت عينة البحث أولياء أمور الطلاب الملتحقين بالمدارس الداخلية الإسلامية. تم تحليل البيانات عبر مراحل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. تُظهر نتائج البحث أن دوافع أولياء الأمور لاختيار المدارس الداخلية الإسلامية تشمل عدة عوامل: (1) الرغبة في أن يتحلى أبنائهم بأخلاق حميدة قائمة على القيم الدينية، (2) البيئة الملائمة والمنضبطة التي توفرها هذه المدارس، (3) المخاوف من التأثير السلبي للتفاعلات الاجتماعية الخارجية، (4) الأمل في أن يكتسب أبنائهم معرفة دينية أعمق، (5) التشجيع من التجربة الشخصية والبيئة الاجتماعية. ولذلك، تُعدّ المدارس الداخلية الإسلامية الخيار الأمثل لأولياء الأمور في قرية تيرانج بولان، منطقة آيك ناتاس، مقاطعة لابوهانباتو الشمالية، في بناء شخصية أبنائهم وأخلاقهم.

الكلمات المفتاحية: دوافع أولياء الأمور، المدارس الداخلية الإسلامية، التنمية الأخلاقية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatuliah Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan batu Utara”**. Serta tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa kantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu.dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Hamka, S.Pd., M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd Wakil

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Muhlison M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

3. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Dame Siregar, M.A., Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.s., M.Hum., Selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Syahril Sinaga dan Mama tersayang Fatimah br munthe yang telah mengisi dunia dengan kebahagiaan tak terhingga. Anugerah terindah dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan doa tiada henti. Terima kasih telah menjadi rumah pertama tempat penulis belajar tentang kehidupan. Dari Ayah dan Mama, penulis belajar arti kesabaran, ketulusan, kerja keras, serta keikhlasan dalam menjalani hidup. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar jasa dan pengorbanan yang telah Ayah dan Mama berikan. Semua yang penulis capai hari ini tidak akan pernah terlepas dari doa dan dukungan Ayah dan Mama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Mama.

8. Terima kasih kepada Abang dan Adik-adik penulis tercinta, Syahrul Sinaga, Hendriansyah Sinaga, Riki Ramadhan Sinaga, dan Pandu Pratama Sinaga yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
9. Terima kasih kepada keluarga penulis, Muhammad Ali Munthe, Ijah Pasaribu dan Satiah Munthe yang penulis anggap sebagai rumah kedua penulis, yang sudah memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis dari SMP sampai Penulis sudah kuliah.
10. Terima kasih kepada Musrifah E2 yang selalu ada disamping penulis, Anisyah Hasibuan, Tiara hennisa Dasopang, Nurul Yadaini, Rahma Hasanah, may yanti, Wulan Suci Rahmadani yang sudah menolong penulis dan selalu ada disaat penulis dalam setiap langkah penulisan skripsi.
11. Terima kasih kepada kawan kontrakan sukses, Suci Cantika Airin, Asmaira Munthe, Wenni Widia Wati, Fitri Dayyana Hasibuan, Wenni Fadhilah Tarihoran, Auvi Delila dan sulis yang sangat mendukung penulis dan selalu membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
13. Terima kasih kepada teman-teman penulis di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
14. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2 Juni 2026
Penulis

MARDIATUL ADAWIAH SINAGA
NIM.2220100086

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - zukira
 يذهب - yazhabu
 سنل - suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haul

c) **Maddah**

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِ... و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
رمي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

d) **Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) **Ta Marbutah hidup**

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) **Ta' Marbutah mati**

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الطفل - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e) **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung. Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuzūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
-----	----------

النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فأوفوا الكيل والميزان

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجراها ومرسها

- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

و الله على الناس حج البيت

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

إن أول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا

- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi
lillazī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru **Ramadāna** al-laẓī unzila fīhi
al-**Qurānu**.

وقد رآه بالعين

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب
qarīb.

- Nasrum **minallāhi** wa fathun

الله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PENYESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... viii

DAFTAR ISI xiv

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah1

B. Fokus Masalah.....8

C. Batasan Istilah.....8

D. Rumusan Masalah.....13

E. Tujuan Penelitian.....14

F. Manfaat Penelitian.....14

G. Sistematika Pembahasan.....15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori18

1 Motivasi18

a. Pengertian Motivasi18

b. Jenis Jenis Motivasi18

2 Orangtua20

a. Pengertian Orangtua.....20

b. Tanggung Jawab Orang Tua21

3 Pondok Pesantren26

a. Pengertian Pesantren.....	26
b. Fungsi Pesantren	27
c. Komponen Pondok Pesantren	30
4 Pembinaan Akhlak	32
a. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	32
b. Jenis-Jenis Akhlak	36
B. Penelitian Terdahulu.....	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 41
A. Waktu Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Jenis Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 54
A. Temuan Umum	54
1. Profil Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas.....	54
2. Sejarah Pemerintahan Desa Terang Bulan	54
3. Letak Geografis Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas.....	56
4. Struktur Organisasi Desa Terang Bulan	57
B. Temuan Khusus	
1. Faktor yang Memotivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara	58
2. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Memutuskan anaknya Masuk ke Pondok Pesantren di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	82
3. Analisis Hasil Penelitian.....	99

BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak, tingkah laku dan perbuatan anak. Karena tingkah laku dan perbuatan yang baik tidaklah tertanam dalam diri anak tanpa didasari dengan pendidikan, bimbingan dan pembinaan yang baik dari orang tuanya, lebih-lebih tingkah laku tersebut berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama. Berdasarkan hal tersebut di atas, berarti besar sekali pengaruh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak, dengan demikian tidak dapat diabaikan begitu saja karena baik dan buruknya perbuatan seorang anak akan selalu membawa-bawa nama orang tua. Maka dengan demikian, membimbing, membina mengajarkan dan memberi tauladan yang baik merupakan Wujud nyata dari tanggung jawab dan peran orang tua dalam membina akhlak anak.

Motivasi orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara juga dijadikan sebagai alat untuk menjadikan anak-anak di Desa Terang bulan mempunyai akhlak yang baik.

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Bentuk jamak dari *khuluq*. Secara Etimologi *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyah* (perangai).¹.

¹ Asrul Busra, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak" Volume: 12 (1907): Hlm 123..

Namun di era modern saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu diiringi dengan kemajuan akhlak. Arus globalisasi yang begitu cepat telah membawa dampak negatif terhadap perilaku generasi muda. Fenomena degradasi tentang akhlak tampak jelas dalam kehidupan sehari-hari, seperti menurunnya sopan santun terhadap orang tua dan guru, meningkatnya perilaku konsumtif, pergaulan bebas, penggunaan media sosial yang tidak bijak, serta rendahnya rasa tanggung jawab. Berikut ayat tentang akhlak.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam.”²(Q.S Al-Furqan: 63)

Orang yang berhak disebut 'Ibadur Rahman (Hamba-hamba daripada Tuhan Yang Maha Murah), ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi Allah dengan sikap sopan-santun, lemah-lembut, tidak sombong dan tidak pongah' Sikapnya tenang. Bagaimana dia akan mengangkat muka dengan sombong, padahal alam di kelilingnya menjadi saksi atasnya bahwa dia mesti menundukkan diri. Dia adalah laksana padi yang telah berisi, sebab itu dia tunduk. Dia tunduk kepada Tuhan karena insaf akan kebesaran Tuhan dan dia rendah hati terhadap sesamanya manusia, karena dia pun

² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, (Surabaya): Halim, 2018) Hlm 359

insaf bahwa dia tidak akan sanggup hidup sendiri, di dalam dunia ini. Dan bila dia berhadapan, bertegur sapa dengan orang yang bodoh dan dangkal pikiran, sehingga kebodohnya.

Katanya yang tidak keluar daripada cara berpikir yang teratur, tidaklah dia lekas marah, tetapi disambutnya dengan baik dan diselenggarakannya. Pertanyaan jawabnya dengan memuaskan, yang salah dituntunnya sehingga kembali ke jalan yang benar. Orang semacam itu pandai benar menahan hati.³

Seiring bertambahnya waktu, usia anak akan bertambah dan membutuhkan proses pendidikan yang lebih lanjut. Orang tua akan berbondong-bondong memilih pendidikan terbaik untuk anaknya, baik pendidikan formal maupun nonformal.

Memilih pondok pesantren sebagai tempat untuk mencari ilmu merupakan salah satu langkah yang efektif untuk meningkatkan nilai akhlak anak. Motivasi setiap orang tua dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren berbeda-beda. Beberapa orang tua menginginkan supaya anak paham tentang ajaran agama, ada yang menginginkan supaya anak menjadi sholeh dan sholehah, dan ada juga yang menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Quran dan juga karena di pondok pesantren mempunyai kegiatan yang positif setiap harinya dan selalu dibimbing dan diarahkan.⁴

³ Buya Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 7*, Jakarta, Gema Insani Press, (1959) Hlm.

⁴ Citra Adilah, "Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak" 3, No. 2 (2023): hlm 115.

Pesantren, dilihat dari sejarah, sosiologis dan antropologis, lembaga ini seharusnya dipandang sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia, namun pemerintah terkesan melihat sebelah mata dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Di satu sisi pemerintah mengakui produk-produk atau kualitas lulusan pesantren akan tetapi disisi lain pesantren tetap tidak secara utuh diakui sebagai lembaga pendidikan.⁵

Fenomena pengembangan kelembagaan yang dijalankan di pesantren, yaitu lembaga pendidikan lama, lembaga pendidikan baru, dan kelembagaan non pendidikan, memberikan penguatan antara lembaga satu dengan lembaga yang lain. Menjadi satu kesatuan aksi yang saling mendukung dalam menjaga keberlanjutan dan menjaga eksistensi/ keberadaannya secara komprehensif. Kelahiran masing-masing lembaga menyesuaikan kebutuhan yang berkembang. Sehingga kelahiran masing-masing lembaga memiliki akar kuat yang saling mengokohkan.⁶ Akhlak memiliki posisi yang sangat penting, karena dapat dilihat bahwa salah satu sumber akhlak adalah wahyu. Akhlak memberikan manusia perang yang sangat penting dalam kehidupan, baik yang bersifat individu maupun bersama-sama (bermasyarakat).⁷

Pembinaan akhlak bukanlah sesuatu proses yang dapat terjadi dengan cepat, tetapi harus berjalan sedikit demi sedikit atau secara

⁵ Imam Syafe'i, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" 8, No. I (2017): Hlm 61–82.

⁶ Riduan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*, ed. Mawi Khuldi Albar, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019).

⁷ Buana Sari, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, ed. Guepedia/Br (Jakarta: Guepedia, 2021).

berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilalui supaya dapat menjadi kebiasaan baginya. Selanjutnya dalam perkembangan itu harus diberi petunjuk yang baik, nasehat, menyambut manfaat sesuatu dan bahaya-bahaya serta menjelaskan pada anak-anak tentang hal-hal yang tidak bermanfaat, memperbanyak amal yang baik serta diajarkan berpikir lebih dahulu tentang akibat sesuatu bila ingin mengerjakannya.

Dalam kehidupan keluarga, orang tua harus juga melatih anak untuk melakukan kebaikan. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan bagi tingkah laku anak.⁸ Sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah Swt yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.⁹ (Q.S.

⁸ Putri Puspitasari, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Madinatul Mukminin" 7, No. 1 (2023): 246, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1846>.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, (Surabaya): Halim, 2018) Hlm 412

Luqman ayat: 17)

Hasil pengamatan awal dilapangan memperlihatkan Motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren dapat beragam. Yang dapat dilihat adalah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya. Akhlak manusia akan melekat dalam jiwanya menjadi suatu kepribadian dan menjadi ciri khas orang tersebut. Apabila akhlaknya itu baik maka beliau akan dipandang istimewa tidak hanya di mata orang lain akan tetapi juga Allah SWT. Contohnya orang tua yang ada di Desa Terang Bulan, yaitu pak Syahrial Sinaga terkenal suka menolong orang lain, siapa saja yang memerlukan bantuannya maka tanpa pikir panjang dia akan menolong orang tersebut semampunya dan beliau lakukan semua itu dengan ikhlas, tanpa paksaan akan tetapi hanya karena mengharapkan keridhaan Allah semata. Apa yang dilakukan pak Syahrial inilah yang dikategorikan sebagai akhlak yang mulia yang membawanya kepada derajat yang tinggi baik dihadapan manusia maupun sang Khaliknya.¹⁰

Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih banyak anak anak yang kurang mempunyai akhlak yang baik, hal ini sesuai dengan observasi awal peneliti yaitu banyak Anak anak di Desa Terang bulan yang tidak menghormati orang tua dan tidak berperilaku baik. Sehingga peneliti terdorong untuk mengkaji secara mendalam tentang Motivasi Orang Tua

¹⁰ Observasi awal di Desa Terang bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 22 September 2025

Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.¹¹

Melihat fenomena tersebut, alasan peneliti mengambil judul ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai apa saja yang menjadi motivasi orang tua di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka, sedangkan masih banyak sekolah umum yang bisa dijadikan tempat untuk membina akhlak anak mereka.

Sementara itu, di Desa lain seperti Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara anak-anaknya dikenal mempunyai akhlak yang baik Mereka aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti anak-anak di Desa Siamporik sering mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten, dan sering menjadi juara dalam perlombaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Terang Bulan memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya belajar mengaji. Dengan meneliti motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan kepada masyarakat, orang tua, dan pihak terkait untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran

¹¹ Fatimah Munthe, Wawancara dengan orang tua di desa Terang Bulan Labuhanbatu Utara, Tanggal 23 September 2025

lembaga pendidikan keagamaan dalam membentuk karakter dan akhlak anak di lingkungan Desa, dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah atau instansi pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah merupakan batasan yang ditetapkan peneliti agar penelitian lebih terarah, spesifik, dan mendalam sehingga memudahkan dalam memperoleh data di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak di Desa Terang Bulan, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini dilakukan pada orang tua yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Tahfizh Azhar Centre, Pondok Pesantren Shoibul Arbaah, dan Pondok Pesantren Al-Ihsan. Motivasi yang dikaji meliputi berbagai alasan dan pertimbangan orang tua dalam menentukan pilihan terhadap ketiga pondok pesantren tersebut.

C. Batasan Istilah

1. Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Motivasi pada dasarnya merupakan kebutuhan internal yang tak terpuaskan sehingga menciptakan tegangan-tegangan yang merangsang dorongan-dorongan

dari dalam diri individu. Motivasi sendiri menurut Stephen P. Robbins, didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Adapun pemotivasian dapat diartikan sebagai pemberian motif-motif sebagai pendorong agar orang bertindak, berusaha untuk mencapai tujuan organisasional.¹²

Kemampuan dipengaruhi oleh kebiasaan yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan, dan pelatihan, serta dari gerak refleks secara biologis dan psikologis yang menjadi kodrat manusia. Lalu dimana letak motivasi itu.¹³

2. Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.¹⁴

¹² Maya Wulan Pramesti, "Motivasi: Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi," *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 2017, hlm 19–38.

¹³ Khanafi Khanafi and Hidayatullah Hidayatullah, "Manajemen Motivasi Islam," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2, No. 2 (2022):hlm 12.

¹⁴ Abdul Wahib, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak," *Jurnal Paradigma* 2, No. 1 (2015):hlm 2406.

3. Pondok Pesantren

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pesantren salaf atau tradisional dan pesantren khalaf atau modern. Sebuah pesantren disebut salaf jika dalam kegiatan pembelajarannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Sedangkan pesantren khalaf atau modern adalah pesantren yang di samping tetap dilestarikannya unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalamnya unsur-unsur modern ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.

Pesantren juga bukan semata-mata merupakan lembaga pendidikan, melainkan dapat juga dinilai sebagai lembaga kemasyarakatan dalam arti memiliki peranan tersendiri yang memiliki hubungan fungsional dengan masyarakat dan hubungan tata nilai dengan kultur masyarakat khususnya yang berada dalam lingkungan pengaruhnya.¹⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan

¹⁵ Syafar, "Muttaqien, Dadan 2023 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)," Jpi Fiai Jurusan Tarbiyah 5, No. 1 (2020): hlm 82–83.

menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Dapat diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama.¹⁶

4. Lembaga

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar-mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat. Lembaga pendidikan pun bisa diartikan sebagai sebuah organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, yakni transfer ilmu pengetahuan serta budaya terhadap individu guna mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa serta memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.¹⁷

5. Pembinaan Akhlak

Pengertian pembinaan Menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses, perbuatan cara membina, dari definisi diatas disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang telah ada, yaitu melalui pemeliharaan serta bimbingan terhadap apa yang sudah ada serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan.¹⁸

¹⁶ Remiswal Remiswal, Firqi Hasbi, and Yola Putri Diani, "Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2020): hlm 63–78,.

¹⁷ Hubbil Khair, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, No. 2 (2021): hlm 24

¹⁸ Najma Fajriani, Askari Zakariah, and Novita, "Jurnal Manajemen Dan Pendidikan

Akhlak anak dalam penelitian ini dibatasi pada akhlak terpuji (*akhlāq al-maḥmūdah*), yaitu perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan tercermin dalam sikap serta tindakan sehari-hari anak. Akhlak terpuji yang dimaksud meliputi sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, hormat dan taat kepada orang tua serta guru, memiliki kepedulian terhadap sesama, serta mampu menjaga adab dalam pergaulan. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak membahas seluruh aspek akhlak, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela (*akhlāq al-maẓmūmah*). Dengan demikian, pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada upaya pondok pesantren dalam menanamkan dan membentuk perilaku-perilaku positif tersebut menurut pandangan orang tua di Desa Terang Bulan, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak membahas seluruh aspek akhlak, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela (*akhlāq al-maẓmūmah*). Dengan demikian, pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada upaya pondok pesantren dalam menanamkan, membiasakan, dan memperkuat perilaku-perilaku positif tersebut menurut pandangan orang tua di Desa Terang Bulan.

6. Anak

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada makhluk hidup kepercayaan-Nya. Anak merupakan

titipan dan amanat dari maha pencipta, oleh karena itu setiap manusia yang berpasang pasangan dan telah diberikan keturunan tentu saja sangat mensyukuri dan teramat sangat menjaga titipan tersebut oleh karena itu tidak ingin seorang dan sesuatu pun yang akan melukai anaknya.

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Untuk itu orang tua, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hak asasi tersebut sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh hukum. Secara sekilas, terutama bagi orang yang hidup berkecukupan, anak-anak adalah mereka yang jauh dari masalah. Dunia mereka adalah dunia bermain dan bersukacita dan belum perlu memikirkan tanggung jawab seperti manusia dewasa. Namun jika mau melihat sedikit lebih dalam saja, maka dalam “dunia kecil” mereka itu, segudang permasalahan terkumpul. Anak-anak terancam oleh eksploitasi, peperangan, kelaparan dan kekerasan, baik kekerasan fisik, psikologis maupun struktural.¹⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

¹⁹ Hanafi, “The Concept of Understanding Children in Positive Law and Customary Law,” *Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat* 6, No. 2 (2022):.

1. Apa Saja Faktor yang Memotivasi Orang Tua di Desa Terang Bulan Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan akhlak Bagi Anak-Anak Mereka ?
2. Apa Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Memutuskan anaknya masuk ke Pondok Pesantren di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Faktor yang Memotivasi Orang Tua di Desa Terang Bulan, Kabupaten Labuhan Batu Utara Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Mereka.
2. Untuk Mengetahui Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Memutuskan Anaknya masuk ke Pondok Pesantren.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang peneliti diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Motivasi Orang Tua di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak dan hambatan orang tua dalam membina akhlak anak yang baik sesuai dengan syariat Islam di Desa

terang bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang Tua Memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak di Desa terang bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b. Bagi Peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan berfikir, dan informasi tentang motivasi orang tua di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak. Menjadi pengalaman berharga dalam mengembangkan penelitian dibidang motivasi pendidikan dan lembaga keagamaan. Serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar sarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai arah dan alur penulisan skripsi setelah proposal ini disetujui. Adapun rencana penulisan skripsi ini akan terdiri atas lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai latar belakang

masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan serta arah penelitian mengenai Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Bab II Kajian Teori, Merupakan kajian pustaka yang berisikan kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data. Bab ini menggambarkan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi pemaparan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, terutama yang berkaitan dengan motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara Selanjutnya. data tersebut dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan hasil penelitian dan

saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi yang bersangkutan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Motivasi pada dasarnya merupakan kebutuhan internal yang tak terpuaskan sehingga menciptakan tegangan-tegangan yang merangsang dorongan-dorongan dari dalam diri individu. Adapun permotivasian dapat diartikan sebagai pemberian motif-motif sebagai pendorong agar orang bertindak, berusaha untuk mencapai tujuan organisasional.

Dari beberapa definisi diatas, maka motivasi dimaknai sebagai dorongan yang didasari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan pemotivasian dimaknai sebagai upaya untuk mendorong seseorang dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

1) Jenis-Jenis Motivasi

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan

kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *“intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes”*. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.²⁰

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya atau tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor

²⁰ Widayat Prihartanta, “Menyebutkan Motivasi Sebagai Kegiatan Memberikan Dorongan Kepada Seseorang Atau Diri Sendiri Untuk Mengambil Suatu Tindakan Yang Dikehendaki,” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, No. 83 (2015): hlm 1–11.

situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Namun demikian, motivasi ekstrinsik juga bisa sangat efektif karena minat tidak selalu bersifat intrinsik. Guru yang baik, nilai yang adil dan objektif, kesempatan belajar yang luas, suasana kelas yang hangat dan dinamis merupakan sumber-sumber motivasi ekstrinsik yang efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar.²¹

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Menurut Miami dalam Zaldy Munir “orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. “orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab alami anak pada masa awalnya berada ditengah-tengah orang tua, serta dari merekalah anak pertama kali mendapat dan mengenal pendidikan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak anaknya, dalam membentuk kepribadian anak dengan penuh

²¹ Yohanes Joko Saptono, “Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen,” *Volume I | Nomor 1 | Maret 1*, No. 1 (2016): hlm 181.

tanggung jawab dalam suasana kasih sayang.²²

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Latar belakang pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak.

Berikut ayat tentang perintah orang tua mendidik anak.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى

Artinya: Perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.²³ (Q.S. Thaha: 132)

²² Hendri Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, No. 2 (2019): hlm 56

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya): Halim, 2018) Hlm 321.

Kata (illiat) *ahlaka*/ keluarga jika ditinjau dari masa turunnya ayat ini, maka ia hanya terbatas pada istri beliau Khadijah ra. dan beberapa putra beliau bersama ‘Ali Ibn Abi Thalib ra. yang beliau pelihara sepeninggal Abu Thalib. Tetapi bila dilihat dari penggunaan kata *ahlaka* yang dapat mencakup keluarga besar, lalu menyadari bahwa perintah tersebut berlanjut sepanjang hayat, maka ia dapat mencakup keluarga besar Nabi Muhammad saw., termasuk semua istri dan anak cucu beliau. Bahkan sementara ulama memperluasnya sehingga mencakup seluruh umat beliau. Putra kandung Nabi Nuh as. tidak dinilai Allah sebagai ahl/ keluarga beliau dengan alasan dia tidak beramal saleh.²⁴

Kewajiban orangtua kepada anaknya termasuk mendidiknya dengan budi pekerti yang baik, dengan adab sopan santun menurut tuntunan akhlak yang baik. Sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi saw. Akhlak anak pertama kalinya dibentuk di rumah, dalam lingkungan rumah tangga, akhlak dari rumah ini sebagai dasar pembentukan selanjutnya. Oleh karenanya ajaran akhlak di rumah ini memegang posisi kunci pada pembentukan akhlak di luar rumah. Sebagai mana dijelaskan dalam hadist ini:

²⁴ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang, Lentera hati” 2022, Hlm. 402.

قَالَتْ فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدَ وَنُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ

فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَاكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ

Artinya: Ar-Rubai' binti Mu'awwidz berkata; "Setelah itu kami selalu berpuasa dan kami juga mendidik anak-anak kecil kami untuk berpuasa dan kami sediakan untuk mereka semacam alat permainan terbuat dari bulu domba, apabila seorang dari mereka ada yang menangis meminta makan maka kami beri dia permainan itu. Demikianlah terus kami lakukan hingga tiba waktu berbuka".²⁵(H.R. Bukhari).

Hadis ini menunjukkan bahwa anak-anak dididik puasa sejak dini, jika mereka merengek ingin berbuka padahal belum waktunya, maka hiburilah mereka dengan mainan sehingga mereka terbuai, akhirnya mereka nantinya bisa menjalankan puasa hingga waktu berbuka. Hadis ini seiring dengan hadis Nabi lainnya yang menyuruh anak yang berusia 7 tahun untuk shalat, karena sama-sama merupakan ibadah fardu. apabila si anak melanggar maka diberikan

Dengan demikian, semua yang beramal saleh dapat dinilai termasuk keluarga beliau dan karena itu pula, Salman al-Farisi yang tidak memiliki hubungan darah dengan Nabi Orang tua bertanggung jawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang

²⁵ Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Mugirah Bin Bardijbah Al-Bukhari, Shahih Bukhari Juz II, Kitab : Shaum Bab : Puasanya anak kecil (Beirut-Lebanon : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah,1992) No. Hadist : 1960.hlm.605

sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Berikut beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, sebagai berikut:

- a) Pengalaman pertama Masa kanak-kanak di dalam keluarga anak mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.²⁶
- b) Menjamin kehidupan emosional Anak suasana di dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan

²⁶ Ade Chairil Anwar, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an: Studi Atas QS. An-Nahl Ayat 90-93," *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 5, No. 2 (September 29, 2024): 129–38, <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.95>.

hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membentuk pribadi seseorang.

- c) Menanamkan Pendidikan Moral di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyatuan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.
- d) Memberikan dasar pendidikan Sosial keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. perkembangan benih benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian

dalam menjaga hal.

- e) Peletakan dasar-dasar keagamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar- dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai nilai keagamaan dalam pribadi anak., kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan²⁷

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata Arab "*funduq* " yang berarti hotel atau asrama. Sedang kata pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri.

Pondok pesantren merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang memiliki fokus tidak hanya pada ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu agama. Pesantren mengajarkan santri bahwa dalam melakukan kegiatan pun harus

²⁷ Rohmi Yuhani`ah, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2022):hlm 163

berawal dari kesadaran sendiri, tanpa pamrih, serta lepas dari tekanan pihak lain sekalipun orang tua, kiai atau bahkan ustadz/ustadzah. Hal ini terlihat jelas dari beberapa peraturan dan sanksi di pondok pesantren yang secara sengaja diadakan untuk menunjang terciptanya kepatuhan dan kemandirian santri dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari, walaupun tetap saja semua itu kembali kepada kepribadian masing-masing santri dan kecerdasan emosi yang dimilikinya.²⁸

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan, namun mengajarkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt melalui rutinitas ibadah dan suasana religius yang mendukung. Pondok pesantren pun membekali para santri dengan keterampilan kerja dan keterampilan sosial kemasyarakatan melalui pengabdian kepada masyarakat.²⁹

b. Fungsi Pesantren

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga dakwah Islam dapat tercapai dengan sukses apabila ia dapat memainkan perannya dengan baik. Peran pesantren dapat dipetakan menjadi 2 hal, yaitu: internal dan eksternal. Peran internal adalah

²⁸ Neng Latipah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, No. 3 (2019): hlm 193

²⁹ Ummah Karimah, "Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, No. 1 (2018): hlm 137

mengelola pesantren ke dalam yang berupa pembelajaran ilmu agama kepada para santri. Sedangkan peran eksternal adalah berinteraksi dengan masyarakat termasuk pemberdayaan dan pengembangannya.³⁰

Fungsi dan peran pesantren juga dapat diukur dari bahan ajar yang disuguhkan kepada para santri. Karena bahan ajar merupakan bagian kurikulum yang dapat membentuk mindset dan kiprah santri di tengah masyarakat kelak. Menurut KH. Ali Ma'shum, setidaknya setiap pesantren membekali para santri dengan 6 pengetahuan, yaitu: ilmu syariah, ilmu empiris, ilmu yang membuat kemampuan berpikir kritis dan berwawasan luas, ilmu pembinaan budi pekerti, latihan keterampilan kemasyarakatan, dan penggemblengan mental dan karakternya.³¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³⁰ Suyatno, Matahari: Jurnal Penelitian dan Pendidikan (Jakarta: PPs Uhamka, 2007), hlm.48.

³¹ Wardi Bachtiar, *Perkembangan Pesantren di Jawa Barat* (Bandung: Balai Penelitian IAIN Sunan Gunung Djati, 1990), hlm.22.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."³² (QS. Al-Mujadilah: 11)

Tafsir dari ayat ini, Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bahwa ayat ini turun pada hari Jumat. Ketika itu, melihat beberapa sahabat yang dulunya mengikuti perang Badar dari kalangan Muhajirin maupun Anshar, 2 di antaranya Tsabit ibn Qais mereka telah didahului orang dalam hal tempat duduk. Lalu merekapun berdiri di hadapan Rasulullah S.A.W. kemudian mereka mengucapkan salam dan Rasulullah menjawab salam mereka, kemudian mereka menyalami orang-orang dan orang-orang pun menjawab salam mereka. Mereka berdiri dan menyuruh duduk orang-orang yang datang terlambat.³³

Fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai tempat pembinaan akhlak dan pembentukan karakter santri. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat tersebut

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya): Halim, 2018) Hlm 543

³³ Ahmad Musthofa Al-Maraghi. (1993). Tafsir Al-Maraghi 1. Beirut: Darul Kutub. hlm. 23-24.

menunjukkan pentingnya menuntut ilmu serta memiliki adab yang baik dalam kehidupan. Melalui pendidikan yang terintegrasi antara ilmu agama, pembinaan akhlak, dan pembiasaan ibadah, pesantren berperan dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, keberadaan pesantren menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki landasan moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

c. Komponen Pondok Pesantren

Sebagai sebuah organisasi pendidikan Islam, secara fisik pondok pesantren terdiri dari empat komponen yakni, kyai sebagai pemimpin, pendidik, guru, dan panutan, santri sebagai peserta didik atau siswa, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, dan peribadatan, pondok sebagai asrama untuk mukim santri.

1) Kyai

Kyai merupakan guru atau pendidik utama dalam pesantren. Disebut demikian karena Kyai yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri. Kyai sebagaimana kita ketahui merupakan sentra utama berdirinya pondok pesantren, tidak ada pesantren tanpa kyai.

Santri adalah peserta didik yang belajar atau

menuntut ilmu di pondok pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolah ukur sejauh mana sebuah pesantren berkembang. Santri dapat dibedakan menjadi dua yakni santri yang mukim di pondok atau asrama yang sudah disediakan santri maupun santri yang tidak mukim di pondok, santri ini disebut juga dengan santri laju dalam istilah jawa tengah atau ada juga yang menyebutnya dengan istilah santri kalong.

2) Masjid

Masjid adalah medium untuk mensucikan diri, tempat tarbiyah terbaik, latihan jiwa, untuk tujuan zikir bagi mendekatkan diri dengan Allah SWT. Di zaman Rasulullah SAW, masjid bukan sekadar tempat para sahabat berkumpul berjamaah. Masjid adalah pusat pentadbiran, pusat sosialisasi masyarakat, pusat kegiatan ekonomi, muamalat, pusat kaunseling, tempat terbaik untuk memupuk ukhuwah dan semangat ummah bagi melahirkan *esprit de corps*.³⁴

3) Pondok

Pondok dikenal juga dengan asrama adalah tempat dimana para santri beristirahat. Istilah Pondok mempunyai arti yang sangat banyak dan beragam, namun istilah Pondok

³⁴ Muhsinah Ibrahim, "Pendayagunaan Mesjid Dan Menasah Sebagai Lembaga Pembinaan Dakwah Islamiyah" 19, no. 28 (2013): 81–94.

disini adalah asrama-asrama para santri atau tempat tinggal para santri yang dibangun di sekitar tempat tinggal seorang kyai yang mengajar santri tersebut. Istilah ini diambil dari bahasa Arab “*funduq*” yang artinya hotel atau asrama. Pondok atau asrama santri merupakan satu elemen yang mutlak harus ada dalam sebuah Pondok Pesantren.³⁵

4) Pengajaran Kitab Islam

Salah satu ciri khas yang dimiliki pesantren adalah sumber ajar yang diambil dari kitab-kitab kuning klasik yang ditulis oleh ulama ulama salaf seperti yang bersumber dari imam syafi'i.³⁶

4. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Definisi akhlak Miskawaih yang bertumpu pada dua kata kunci yaitu sikap mental dan perilaku spontan dapat dibentuk sejak dini. Miskawaih tidak menganggap bahwa akhlak selalu diwarisi dari darah dan keturunan sehingga bertahan lama, melainkan akhlak dapat dilatih dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik lingkungan maupun pendidikan di sekitarnya. Artinya akhlak dapat berubah dengan cara diubah sebagaimana karakter. Perubahan akhlak ini melibatkan pengetahuan, penghayatan dan

³⁵ Irfan Mujahidin et al., “Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam” 1, No. 1 (2021): Hlm 31–44..

³⁶ Saifuddin Zuhri, “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Bersistem Full Day School,” 1979, Hlm 1–16.

juga pembiasaan-pembiasaan tertentu secara bersamaan. Akhlak yang sudah dihayati, diketahui, dan dibiasakan secara mendalam akan mempengaruhi sulitnya perubahan yang dilakukan. Sebut saja kebiasaan yang kita lakukan cenderung mudah berubah jika kebiasaan tersebut tidak memiliki kedalaman perilaku. Sebaliknya, kebiasaan akan sulit dirubah jika kita telah terbiasa melakukan sehingga terpatrit dalam karakter kita sehari-hari. Namun demikian, tidak dapat diartikan bahwa karakter tersebut tidak dapat diubah.³⁷

Pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “*bina*” yang berasal dari Bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, kegiatan dan penyempurnaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau sekelompok orang sehingga tercapai yang diinginkan.³⁸ Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad

³⁷ Ibnu Miskawaih, *Filsafat Akhlak*, Jawa Tengah, CV. Rizquna, 2022, Hlm 23

³⁸ Nazifa, “Evaluasi Pembinaan Akhlak Mahasiswi Oleh Murobbi / Ah Di Asrama Putri Aisyah Ma’ Had Al - Jami’ Ah UIN Suska Riau.”

SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

(رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a berkata: Bersabda Rasulullah Saw.” Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti ³⁹(H.R. Ahmad).

Hadits di atas menunjukkan betapa pentingnya akhlak, bahkan tujuan Nabi Muhammad diutus kepada umat manusia untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu, agama Islam mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia dan akhlak yang luhur. Oleh karena itu, akhlak yang luhur dan mulia termasuk perkara yang ditekankan dalam Islam. Islam menekankan dan mendorong kita untuk memiliki akhlak yang sempurna terhadap Allah swt, Rasulullah saw, dan juga terhadap manusia. Dengan akhlak yang mulia, akan tampaklah kesempurnaan dan ketinggian agama Islam ini, yaitu agama yang indah dan sempurna, baik dari sisi „aqidah, ibadah, adab dan akhlak. Begitu banyak ayat Al-Quran yang berbicara tentang akhlak atau yang berhubungan dengan akhlak.

Begitu sangat pentingnya akhlak hingga pembinaan akhlak

³⁹ Ahmad b. Hanbal (w. 241 H), al-Musnad li-al-Imām Ahmad b. Hanbal (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), Jilid 3, 323.

dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Sebagaimana hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima terkandung konsep pembinaan akhlak.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut, berarti besar sekali pengaruh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak, dengan demikian tidak dapat diabaikan begitu saja karena baik dan buruknya perbuatan seorang anak akan selalu membawa-bawa nama orang tua. Maka dengan demikian, membimbing, membina mengarahkan dan memberi teladan yang baik merupakan Wujud nyata dari tanggung jawab dan peran orang tua dalam membina akhlak anak. Demikianlah peran orang tua sangat penting dan menentukan, karena sebagai pemegang kunci utama bagi perkembangan anak selanjutnya dan merupakan kesalahan besar apabila orang tua tidak memanfaatkan peranannya dalam mendidik dan membina anak-anaknya sebagai tanggung jawabnya, terutama dalam hal pembinaan akhlak. Tidak hanya akibat di dunia saja yang diterima bagi orang tua yang melupakan tanggung jawab terhadap anak-anaknya, melainkan juga akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT.⁴¹

⁴⁰ Ata Firmansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak," *Alim | Journal of Islamic Education* 2, No. 1 (2020): hlm 139.

⁴¹ Asrul Busra, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak," *AL-Wardah* 12, No. 2 (November 7, 2019): hlm 123,

a. Jenis-Jenis Akhlak

1) Akhlak Mahmudah

Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Mahmudah merupakan bentuk dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak. *al-karimah* (akhlak mulia), atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Sedangkan pengertian akhlak terpuji atau mahmudah secara terminologi menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji (mahmudah) merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt.⁴²

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak secara bahasa berarti perangai, tabiat, atau kebiasaan yang menetap dalam diri seseorang, sedangkan mazmumah berarti sesuatu yang tercela, buruk, atau hina. Oleh sebab itu, syariat Islam menegaskan pentingnya tazkiyatun nafs, yaitu proses penyucian jiwa, agar seorang muslim terbebas dari sifat-sifat tercela dan mencapai kemuliaan akhlak. Hadist juga ada yang menjelaskan tentang Akhlak Mazmumah yang berbunyi:

حَدِيثُ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

⁴² Anida Rachmawati, “Pembinaan Akhlak Anak Binaan Lpka Kelas I Tangerang Melalui Peningkatan Pemahaman Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah.”

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ

يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ

Artinya: Diriwayatkan dari Anas bin Malik katanya: Sesungguhnya Rasulullah bersabda: "Janganlah kamu saling benci membenci, dengki mendengki dan sindir menyindir. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Haram seseorang muslim berkelahi dengan saudaranya lebih dari tiga hari lamanya." ⁴³H. R Ahmad).

Memahami akhlak mazmumah menjadi keharusan bagi setiap muslim agar dapat mengenali perilaku yang membahayakan agama dan kehidupannya. Dengan memahami sifat-sifat tercela, seorang hamba akan lebih waspada dalam menjaga dirinya dan berusaha membangun kepribadian yang mulia. Kesadaran terhadap bahaya akhlak mazmumah inilah yang menjadi langkah awal menuju kesempurnaan iman dan kebahagiaan sejati di dunia serta akhirat. Al-Qur'an sebagai kalam Allah banyak menyinggung perilaku yang dikategorikan sebagai akhlak mazmumah. Allah memperingatkan tentang bahaya kesombongan, kedengkian, kebohongan, penghianatan, dan berbagai perilaku tercela lainnya. Misalnya, dalam Surah

⁴³ Ahmad b. Hanbal (w. 241 H), al-Musnad li-al-Imām Ahmad b. Hanbal (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), Jilid 3, 323.

Luqman ayat 18.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan merupakan penelitian yang hampir serupa atau sudah dilakukan oleh penelitian lain dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang dilakukan berikut ini:

- a. Aziza Dalimunthe “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Anak Di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu” Masyarakat Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah hulu Kabupaten Labuhanbatu sebagian besar memasukkan anaknya ke pondok pesantren karena masyarakat menganggap bahwa mereka khawatir akan sikap dan tingkah laku anak mereka. karena kenakalan remaja yang sering terjadi seperti pencurian, mabuk dan tawuran remaja. Kasus-kasus yang sering terjadi pada anak, salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan, dan sekolah. Pada masa modern ini, banyak orang tua juga yang khawatir akan masa depan putra-putrinya. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak kasus *kejahatan*, meningkatnya perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, dan lain sebagainya.⁴⁵
- b. Yeni “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Anak di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya

⁴⁴ Muspian, “Memahami Perilaku Tercela Dalam Islam” 2, No. 8 (2025):hlm 1388–1389.

⁴⁵ Aziza Dalimunthe, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Skripsi” 2023.

kabupaten Lampung Barat”, permasalahan yang ditemukan peneliti menyatakan bahwa motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk tempat pendidikan anak di mana orang tua sangat berharap nantinya anak-anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku baik, sopan santun, mempunyai pegangan hidup yang baik.. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang Motivasi orang tua memilih pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Yeni meneliti tentang memilih pondok pesantren untuk tempat pendidikan anak sedangkan peneliti tentang pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak.⁴⁶

- c. Meri tri Riyanti, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Pelita Jaya Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Peneliti menunjukan bahwa ditemukannya akhlak anak-anak pada lingkungan tersebut kurang baik, seperti akhlak yang kurang sopan terhadap orang lebih tua, kurangnya rasa empati terhadap sesama, lalai akan kewajiban melaksanakan ibadah shalat, membuat kegaduhan dengan mengendarai kendaraan yang bising, serta keluar masuk pintu rumah tanpa mengucapkan salam. Dengan adanya temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memilih pendidikan anak yang bisa menunjang pendidikan yang mencakup pendidikan budi pekerti untuk

⁴⁶ Yeni, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Anak Dikelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, Skripsi, 2019”.

menjadikan akhlak anak menjadi baik/mulia. Pernyataan ini ditegaskan oleh salah satu orang tua anak yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren yaitu Sari Nur Hasanah. Adapun hasil wawancara tersebut, Ibu Sari Nur Hasanah mengatakan bahwa akhlak anak zaman sekarang sudah berbeda dengan akhlak pada zaman saya kecil dahulu, perubahan tersebut salah satunya dengan pengaruh gawai atau hp yang merupakan pengaruh perkembangan zaman dengan adanya arus globalisasi dan lingkungan itu sendiri seperti pergaulan bebas, keluar masuk rumah mengucapkan salam pun jarang. cara mengendarai motor juga ugal-ugalan.⁴⁷

⁴⁷ Meri tri Riyanti, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Pelita Jaya Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): Hlm. 20.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1 Waktu Penelitian

Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat cukup lama sehingga memerlukan waktu yang panjang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Maret- April 2026. Selama periode ini, peneliti akan melaksanakan seluruh tahapan penelitian yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan akhir. Penetapan waktu ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara optimal dan tepat.

2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa Terang Bulan Desa Terang Bulan memiliki subjek penelitian yang relevan dan representatif, yaitu orang tua yang secara langsung telah atau sedang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren. Kondisi ini memungkinkan peneliti memperoleh data primer yang sesuai dengan fokus penelitian melalui wawancara mendalam.

Secara metodologis, lokasi penelitian ini memungkinkan penerapan teknik observasi langsung, karena peneliti dapat mengamati kondisi sosial

masyarakat, pola interaksi orang tua, serta pandangan mereka terhadap pendidikan akhlak dan lembaga pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan karena Desa Terang Bulan merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya memiliki perhatian cukup tinggi terhadap pendidikan keagamaan, khususnya pendidikan berbasis pondok pesantren. Hal ini terlihat dari banyaknya orang tua yang memilih menyekolahkan anak-anak mereka ke pondok pesantren, baik yang berada di dalam maupun di luar wilayah Desa tersebut. Kemudian Desa Terang Bulan memiliki karakteristik sosial dan budaya masyarakat yang religius, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai motivasi orang tua dalam membina akhlak anak melalui lembaga pendidikan pesantren. Kondisi ini menjadikan Desa tersebut relevan dengan fokus penelitian yang menekankan aspek pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam.

Kemudian adanya fenomena perubahan sosial dan tantangan moral di kalangan anak dan remaja, seperti pengaruh pergaulan dan perkembangan teknologi, mendorong orang tua di Desa Terang Bulan untuk mencari alternatif pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak. Secara praktis, lokasi penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan pengumpulan data dilakukan secara optimal melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini mendukung kelancaran proses penelitian serta keakuratan data yang

diperoleh.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami perilaku individu atau kelompok atau fenomena sosial dalam kondisi alam, yang menggunakan data deskriptif, lisan, dan tertulis. Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual dengan cara mengumpulkan data dari lingkungan alam dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai alat utama penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu meneliti suatu objek dengan langsung ke tempat penelitian yang ingin diteliti untuk memperoleh hasil yang baik yang bertempat di Desa Terang bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, karena di Desa ini banyak orang tau yang menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak mereka.

⁴⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, No. 1 (April 30, 2021): hlm 33–54.

Peneliti akan melakukan penelitian di Desa Terang bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara agar mengetahui latar belakang orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan oleh peneliti kepada responden kemudian peneliti mencatat jawaban-jawaban dari responden.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan pihak atau subjek tempat diperolehnya data penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak mereka. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih informan awal yang sesuai dengan kriteria penelitian, kemudian informan tersebut merekomendasikan informan lain yang dianggap memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh dianggap cukup dan mencapai kejenuhan data. yaitu orangtua kandung sebagai pelaksana dan memberikan pengajaran kepada anak di desa terang bulan kecamatan aek natas kabupaten labuhanbatu utara.

Data primer yang di peroleh dari informan tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian ini yang mencakup informasi tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak di Desa Terang Bulan, seperti alasan dan kendala yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Terang bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh untuk mengumpulkan data mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak yaitu Kepala Desa. Data sekunder yang diperoleh meliputi profil desa, jumlah penduduk, kondisi sosial masyarakat, dat, struktur organisasi desa, serta informasi lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara” meliputi observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik ini dipilih sesuai dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya mengamati situasi dan kegiatan yang berlangsung di lapangan tanpa ikut terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Peneliti hanya melihat, memperhatikan, dan mencatat keadaan yang berkaitan dalam proses penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap Motivasi Orang tua, Perubahan Santri, serta keadaan masyarakat Desa Terang Bulan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang mendukung hasil wawancara mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pemerolehan informasi dari objek penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur kepada informan *snowball sampling* yaitu Orang tua, Kepala Desa. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data tentang proses Faktor yang memotivasi orang tua memilih pondok

pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak, dan kendala yang dihadapi orang tua.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya⁴⁹.

Peneliti akan melakukan studi dokumen ini di rumah orangtua ketika orang tua berada di rumah dan di lingkungan Desa, dan rumah kepala Desa dengan mengumpulkan informasi secara tertulis dan mengambil beberapa foto agar membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan sebagai bukti penelitian.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian, khususnya pada tahap pengumpulan data, peneliti perlu melakukan pengecekan ulang bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Validitas diartikan sebagai ketepatan dan kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan teori maupun konsep yang mendasari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas diketahui dengan melihat sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan menggambarkan realitas yang sebenarnya.

⁴⁹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, No. 2 (2014):hlm 177.

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁵⁰

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitasnya, peneliti mengacu pada kriteria yang ditemukan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penjelasan masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Peneliti memastikan tingkat kepercayaan terhadap data dengan melakukan keterlibatan langsung selama proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Peneliti melakukan komunikasi dan konfirmasi dengan pihak sekolah serta informan lainnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan sesuai dengan realitas di lapangan. Kredibilitas juga diperkuat melalui pemeriksaan ulang terhadap kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dijadikan bukti yang sah.

b. Keteralihan (*Transferability*)

⁵⁰ Genta Mulia, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah" 15, No. 2 (2024): Hlm, 70–78.

Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan pada konteks lain yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan deskripsi yang jelas, rinci, dan kontekstual mengenai situasi penelitian agar pembaca dapat memahami hasil penelitian secara menyeluruh.

c. Ketergantungan (*Dependability*)

Peneliti berupaya menjaga konsistensi dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian. Ketergantungan menekankan pentingnya proses penelitian yang sistematis, transparan, dan dapat ditelusuri kembali. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan temuan yang dihasilkan, sehingga kualitas proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian didasarkan pada data yang sebenarnya, bukan pandangan subjektif peneliti. Peneliti memastikan bahwa seluruh temuan yang dihasilkan memiliki bukti pendukung yang memadai. Teknik yang digunakan untuk mencapai *confirmability* antara lain adalah mencocokkan hasil temuan dengan data yang diperoleh di lapangan. Jika hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan data, maka penelitian dianggap memiliki validitas dan keandalan yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mendeskripsikannya ke dalam satuan-satuan, menyusunnya menjadi pola pola, memilih apa yang penting untuk diteliti, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Proses dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Melakukan analisis sebelum ke lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, yaitu sebelum melakukan intervensi untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan atau data sekunder dan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan dan selama berada di lapangan.

b. Melakukan analisis saat dan sesudah di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang dilakukan dan sesudah pengumpulan data

selesai dalam kurun waktu tertentu. Ketika wawancara dilakukan, peneliti telah menganalisis dan tanggapan survei kurang memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga batas tertentu untuk memperoleh data yang dapat diandalkan. Ada tiga tahap dalam triangulasi data kualitatif, diantaranya:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti ⁵¹.

Reduksi data adalah kegiatan berpikir kritis dan membutuhkan keleluasaan, kecerdasan, dan ilmu yang banyak. Setelah data dikumpulkan tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara maka proses selanjutnya yaitu memilih dan menyeleksi data yang masuk, mengolah dan memfokuskan data mentah, mengorganisasi data, menggolongkan data ke dalam pola yang

⁵¹ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, No. 1998 (1992): hlm 10.

lebih luas, menyusun ringkasan atau uraian singkat.

2) Pengajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan menyajikan atau menguraikan teks dengan terperinci sesuai dengan urutannya. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi supaya mudah dipahami dan dianalisis serta memberikan gambaran yang sistematis tentang data yang telah diperoleh sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Membuat Kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa gambaran atau penjelasan objek yang sebelumnya masih abu-abu atau gelap, sehingga sesudah melakukan penelitian, data menjadi jelas dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab semua rumusan masalah penelitian. Kesimpulan dapat memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami inti dari suatu materi atau suatu penelitian secara tepat dan menyeluruh. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai proses pengumpulan data di lokasi dengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah

dilakukan.⁵²

Membuat kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara merumuskan kasus-kasus khusus berdasarkan pengalaman nyata menjadi model, konsep, prinsip, teori, atau definisi yang bersifat global atau umum.

⁵² Qomaruddin, “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, No. 2 (2024): hlm 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Temuan Umum

1. Profil Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas

Desa Terang Bulan adalah salah satu dari 12 (dua belas) Desa yang berada di pemerintahan Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah kartu keluarga di Desa Terang Bulan sebanyak 45 Kartu keluarga. Kondisi alam/topografi daratan Desa Terang Bulan sebahagian besar berbukit-bukit sempit dan terjal serta pegunungan dengan tinggi di atas permukaan laut bervariasi antara 0-800 m, yang terdiri dari dataran rendah hingga bergelombang sebanyak 24%, dari tanah bergelombang hingga berbukit-bukit 28,8% dan dari berbukit hingga pegunungan mencapai 51,2% dari seluruh luas daratan Akibat kondisi alam yang demikian mengakibatkan adanya daerah aliran sungai kecil, sedang, atau besar yang ditemui hampir di seluruh Desa Terang Bulan dan Kecamatan Aek Natas pada umumnya⁵³

2. Sejarah Pemerintahan Desa Terang Bulan

Tahun 1989 bahwa Desa Terang Bulan disebut Desa Bandar Durian di tanggal 17 juli 1950 bandar durian menjadi kelurahan Bandar Durian dan Terang Bulan menjadi Desa Terang Bulan ada tiga pemekaran pada tahun 1990, yang pertama Desa Bandar Durian menjadi Kelurahan dan terang bulan menjadi Desa dan Desa Kampung Yaman menjadi Desa. Maka

⁵³ Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

terjadilah pemekaran antara Bandar Durian menjadi Desa Terang Bulan Bandar Durian menjadi kelurahan, dan Terang Bulan menjadi Desa.

Pada tahun 1990 pejabat Kepala Desanya adalah Bapak Kholidin Sipahutar di tahun 1991 maka terjadi pergeseran jabatan antara Bapak Kholidin Sipahutar dengan Hj. Maruhung. Pada tanggal 17 juni tahun 1990 bahwa Desa Terang Bulan ini disebut Desa Persiapan Terang Bulan meliputi 8 Dusun. Yaitu Dusun Terang Bulan, Bangun Selamat, Beringin Sari, Suka Jadi, Kp.Baru, Suka Mulia, Kongsu Enam dan Dusun Simardan Indah.

Di dalam Desa Persiapan Terang bulan 1991 disebut menjadi Desa Terang Bulan. yang digagas oleh alm. H.Paruhum Ritonga. Sejak itu terjadilah pergantian beberapa selang waktu pada tahun 2000 pejabat Desa adalah Jabuddin Ritonga. Dari tahun 2000-2006 saudara Ali Bakti menjadi Kepala Desa Terang Bulan. Dan di tahun 2006 saudara Ali Bakti berhenti dan digantikan oleh saudara Muhammad Ali yang bertugas dari tahun 2006 sampai tahun 2018. Dan pada tahun 2018 kembali lagi pergantian kepala Desa yaitu saudara Ali Bakti yaitu pada tahun 2018 sampai dengan masa jabatan 2026.⁵⁴

Daftar Nama-Nama Kepala Desa Terang Bulan

No.	Nama- Nama Kepala Desa	Suku	Periode
1.	Kholidin Sipahutar	Batak	1190-1991
2.	H. Paruhum Ritonga	Batak	1991-1998

⁵⁴ Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

3.	Jabuddin Ritonga	Batak	2000- 2000
4.	Ali Bakti	Batak	2000-2006
5.	Muhammad Ali	Batak	2006-2012
6.	Muhammad Ali	Batak	2012-2018
7.	Ali Bakti	Batak	2018- sekarang ⁵⁵

Tabel I. Daftar Nama- Nama Kepala Desa Terang Bulan

Tabel diatas menunjukkan nama-nama Kepala Desa di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara mulai dari periode pertama hingga saat ini yaitu tahun 2026.

3. Letak Geografis Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas

Batas wilayah Terang Bulan sebelah timur berbatas dengan Desa Adian Torop,sebelah selatan berbatas dengan kelurahan Bandar durian, sebelah utara berbatas dengan Tobasa, sebelah Barat berbatasan dengan Kualuh Selatan. Desa Terang Bulan seluas 6004 hektar persegi. Yang mana 40 persen dataran rendah, ada 30 persen lembah, ada 20 persen pegunungan dan hasil pencarian terang bulan seperti 45% petani sawit, 25% adalah petani karet dan 25% petani sawah (penanam padi).

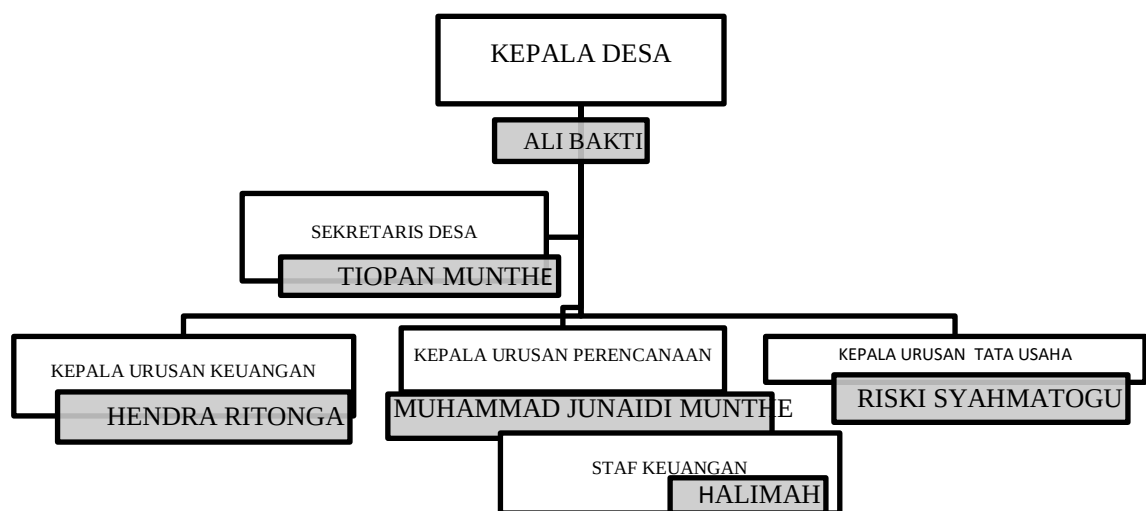
⁵⁵ Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

4. Struktur Organisasi Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan individu dalam satu kelompok agar tujuan bersama dapat dicapai. Struktur organisasi dibutuhkan untuk memudahkan koordinasi antar sesama anggota supaya semua hak dan kewajiban terlaksana.

Adapun struktur organisasi Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas dapat dilihat dari struktur dibawah ini.

Struktur Perangkat Desa Terang Bulan



Tabel IV. Struktur Perangkat Desa Terang Bulan

Tabel di atas merupakan struktur Pemerintahan Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara yang merupakan susunan kepemimpinan dan perangkat Desa yang bekerja sama dalam melayani masyarakat serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan bertanggung jawab.

B. Temuan Khusus

1. Faktor yang Memotivasi Orangtua dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan akhlak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Orang Tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya. Orangtua berperan dalam memberikan motivasi terhadap anaknya terutama dalam memilih sekolah sebagai tempat pendidikan dalam membentuk akhlak anak. Namun, dengan kesibukan dan aktivitas yang orangtua sering lakukan, maka tidak sedikit dari mereka yang merasakan kurang dalam memberikan motivasi untuk membina akhlak bagi anaknya. Dengan alasan demikian banyak pula orang tua yang lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anaknya.

Pondok pesantren dapat diyakini oleh orang tua dapat membina akhlak anaknya agar terhindar dari pergaulan yang kurang baik dan kenakalan remaja yang marak terjadi. Pondok pesantren menurut orang tua mampu memberikan pendidikan yang baik. Oleh sebab itu orang tua lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat lembaga pendidikan bagi anaknya.

Data yang didapatkan dari Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara bahwasanya di Desa tersebut masih ada akses jalan yang kurang baik sebagaimana berikut ini:



Gambar. IV. 1 Data kondisi jalan Desa

Berdasarkan hasil dokumentasi lapangan yang menunjukkan kondisi jalan menuju Desa Terang Bulan yang berbatu, tidak rata, serta relatif sulit diakses, dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa alasan rasional dan psikologis yang melatarbelakangi keputusan orang tua dalam memilih pondok pesantren. Kondisi jalan yang sulit dilalui secara tidak langsung membatasi mobilitas keluar-masuk lingkungan pondok. Hal ini justru dipersepsikan oleh orang tua sebagai bentuk *proteksi alami* terhadap anak, terutama remaja putri, dari pengaruh negatif lingkungan luar seperti pergaulan bebas. Dengan demikian, pondok pesantren dinilai lebih aman dan terkontrol.

Dengan demikian, kondisi jalan yang sulit bukan hanya dilihat sebagai keterbatasan, tetapi justru menjadi salah satu faktor pendukung dalam pertimbangan orang tua memilih pondok pesantren. Akses yang terbatas dipersepsikan sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan yang

aman, kondusif, dan mendukung pembentukan karakter religius serta ketahanan mental anak.⁵⁶

Hasil yang didapat oleh peneliti ketika mengadakan wawancara dengan narasumber, yakni dengan orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai tempat lembaga pembinaan akhlak anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Yang dilakukan di Desa Terang Bulan, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak didorong oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya kekhawatiran orang tua terhadap pengaruh negatif lingkungan pergaulan di luar rumah yang dinilai kurang mampu menjamin pembentukan karakter anak secara optimal. Kedua, orangtua memiliki harapan besar agar anak tidak hanya memperoleh pendidikan formal, tetapi juga mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam, terutama dalam hal pembinaan akhlak, kedisiplinan, serta kebiasaan ibadah sehari-hari.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan orang tua beserta alasannya

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yanti bahwa:

*“Saya memilih pondok pesantren untuk anak sekolah anak saya, karena saya merasa pesantren sangat bagus untuk mengajarkan akhlak kepada anak saya, dan saya senang karena disana anak-anak saya diajarkan tentang agama. Karena zaman sekarang mengerikan, saya takut anak saya pergaulan bebas, maknanya saya masukkan ke pesantren”.*⁵⁷

⁵⁶ Observasi Kondisi jalan di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 2 April 2026

⁵⁷ Yanti, Orang tua, Wawancara, Desa Terang bulan, April 2026

Berikut Data Dokumentasi yang didapatkan dari beberapa anak yang kecanduan bermain gadget.



Gambar. IV. 2 Anak anak di Desa Terang Bulan

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terlihat kondisi lingkungan tempat tinggal orang tua santri yang sederhana, dengan bangunan rumah berbahan kayu serta fasilitas yang terbatas. Pada dokumentasi tersebut juga tampak anak-anak yang sedang duduk bersama sambil memegang telepon genggam, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sudah menjangkau hingga lingkungan pedesaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun berada di lingkungan yang relatif sederhana, anak-anak tetap memiliki akses terhadap teknologi, yang berpotensi memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan perilaku dan emosional mereka.

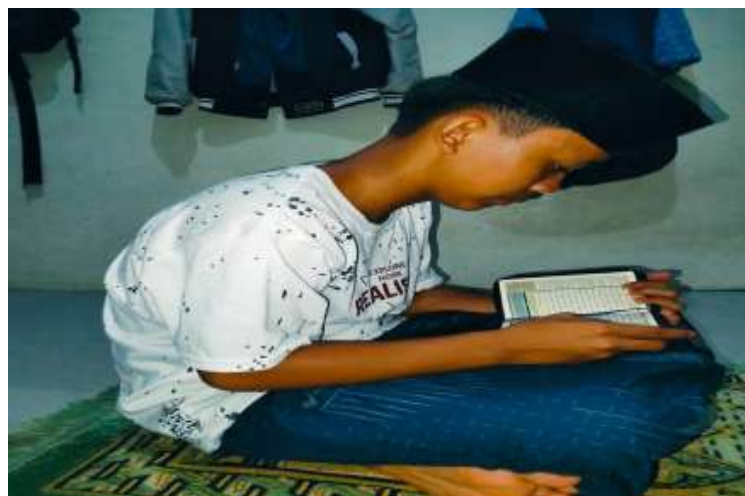
Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pernyataan informan menunjukkan bahwa motivasi utama orang tua dalam memilih

pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak dilandasi oleh keinginan kuat untuk membentuk akhlak yang baik. Orang tua memandang bahwa pondok pesantren memiliki lingkungan yang lebih kondusif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti kedisiplinan ibadah, sopan santun, serta ketaatan terhadap norma agama. Hal ini terlihat dari keyakinan informan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan moral anak secara menyeluruh.⁵⁸

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dengan ibu Nelli, yang keterangannya sebagai berikut.

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren yang terutama pasti ingin menjadi anak yang soleh, baik akhlak nya, rajin sholat, dan saya ingin anak saya sebagai pendakwah dan bisa menjadi imam, karena kalau saya meninggal anak saya sudah bisa memenuhi fardhu kifayah saya”⁵⁹

Berikut Data Dokumentasi yang didapatkan dari salah satu santri yang sedang pulang kerumah, dan sedang membaca Al-Quran



⁵⁸ Observasi Peneliti di rumah ibu Yanti di Desa Terang Bulan, 2 April 2026

⁵⁹ Nelli, Orang Tua, Wawancara, Desa Terang bulan, 2 April 2026

Gambar. IV. 3 Data santri ngaji Al-qur'an

Berdasarkan hasil dokumentasi lapangan, ditemukan bahwa anak/santri melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an di lingkungan rumah secara mandiri maupun bersama anggota keluarga. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana yang sederhana, dengan fasilitas yang terbatas, namun tetap menunjukkan adanya aktivitas religius yang berlangsung secara rutin. Santri terlihat fokus membaca Al-Qur'an dengan posisi duduk yang tenang, serta menunjukkan sikap khusyuk selama proses membaca. Hal ini mencerminkan adanya kebiasaan ibadah yang telah tertanam dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tidak berada di lingkungan formal seperti pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pernyataan informan menunjukkan bahwa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren sangat kuat dipengaruhi oleh harapan religius dan orientasi akhirat. Orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang saleh, memiliki akhlak yang baik, serta disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti sholat. Hal ini mencerminkan bahwa pesantren dipandang sebagai lembaga yang mampu membentuk karakter keagamaan anak secara lebih intensif melalui pembiasaan dan lingkungan yang mendukung.⁶⁰

Wawancara dengan ibu Baiti salah satu wali santri yang anaknya berada di pondok pesantren.

⁶⁰ Observasi Peneliti di rumah ibu Nelli di Desa Terang Bulan, 2 April 2026

“Beliau mengatakan, saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena saya ingin anak saya menjadi hafizh Qur'an 30 juz. Dan Alhamdulillah anak saya sudah khatam. Dan anak saya akan melanjutkan studinya ke Al-azhar cairo. Supaya anak saya lebih mendalami agama. Dan bisa menjalankan syariat islam dengan baik”.⁶¹

Berikut data dokumentasi yang menunjukkan anak ibu Baiti sudah Hafizh 30 juz.



Gambar. IV. 4 sertifikat Tahfizh 30 juz

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pernyataan informan menunjukkan bahwa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren sangat kuat dipengaruhi oleh harapan religius dan orientasi akhirat. Orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang saleh, memiliki akhlak yang baik, serta disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti sholat. Hal ini mencerminkan bahwa pesantren dipandang

⁶¹ Baiti, Orang Tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

sebagai lembaga yang mampu membentuk karakter keagamaan anak secara lebih intensif melalui pembiasaan dan lingkungan yang mendukung.⁶²

Wawancara dengan ibu Tuti salah satu orang tua yang anak nya berada di pondok pesantren.

*“Beliau mengatakan saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena saya melihat tetangga saya mempunyai anak yang sekolah di pesantren dan anak nya baik dan sopan, dan selalu mengerjakan sholat 5 waktu, dan saya juga mau anak saya seperti itu, mangkanya saya juga menyekolahkan anak saya di pondok pesantren”.*⁶³

Berdasarkan hasil observasi wawancara, informan menyampaikan bahwa motivasi dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya dari pengalaman melihat keberhasilan anak tetangga yang menempuh pendidikan di pesantren. Informan menilai bahwa anak tersebut menunjukkan perilaku yang baik, sopan santun, serta disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti sholat lima waktu. Hal ini menjadi contoh nyata yang diamati langsung oleh informan.⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fatma, beliau mengatakan.

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya pada pendidikan pondok pesantren yaitu karena pendidikan agama yang baik. Dengan menyekolahkan anak saya di pondok pesantren saya berharap agar anak saya itu menjadi anak yang soleh, berakhlak mulia. Dulu sebelumnya anak saya itu sangat nakal, susah diatur pulang larut malam dan sering kali bergaul dengan remaja-remaja yang sering nongkrong dipinggir jalan atau warung. sehingga saya kurang mampu untuk mendidik anak saya sendiri karena kenakalan

⁶² Observasi Peneliti di rumah ibu Yanti di Desa Terang Bulan, 2 April 2026

⁶³ Tuti, Orang Tua, Wawancara, di Desa Terang Bulan, 2 April 2026

⁶⁴ Observasi Peneliti di rumah ibu Tuti di Desa Terang Bulan, 3 April 2026

*tersebut. Maka dari itu saya memilih pondok pesantren agar anak saya menjadi lebih baik lagi”*⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi wawancara, informan menyampaikan bahwa motivasi dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan pendidikan agama yang lebih baik serta membentuk akhlak anak menjadi lebih mulia. Orang tua berharap melalui lingkungan pesantren yang religius dan terstruktur, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang saleh, taat beribadah, dan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Berikut data dokumentasi yang mendukung santri sudah berpakaian syari dan menutup aurat:



Gambar. IV. 5 Foto santri

Data dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa santri tetap menerapkan pola berpakaian syar'i meskipun berada di lingkungan rumah. Hal ini terlihat dari beberapa dokumentasi berupa foto maupun aktivitas keseharian santri di rumah, seperti saat berinteraksi dengan keluarga,

⁶⁵ Fatma, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁶⁶ Observasi Peneliti di rumah ibu Fatma di Desa Terang Bulan, 3 April 2026

menerima tamu, maupun ketika melakukan kegiatan ibadah dan belajar. Dalam dokumentasi tersebut, santri perempuan tampak mengenakan pakaian yang longgar, tidak transparan, serta menggunakan jilbab yang menutup aurat secara sempurna, termasuk menutupi bagian dada. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku berpakaian syar'i tidak hanya bersifat situasional di lingkungan pesantren, tetapi telah menjadi bagian dari kebiasaan (habit) yang melekat dalam diri santri.

Temuan ini mengindikasikan adanya keberhasilan proses pembinaan di pesantren dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang bersifat internal (internalisasi nilai). Santri tidak hanya mematuhi aturan karena adanya pengawasan, tetapi juga karena adanya kesadaran diri untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Wawancara dengan ibu Mei salah satu orang tua yang anaknya berada di pondok pesantren.

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena saya rasa pesantren sangat bagus untuk memperbaiki akhlak anak saya, dan saya merasa aman ketika anak saya di pondok pesantren, dan alasan saya juga memasukkan anak saya di pondok pesantren karena biaya di pesantren lebih murah”⁶⁸

peneliti mengamati bahwa persepsi rasa aman ini tidak hanya berkaitan dengan pengawasan fisik, tetapi juga mencakup pembinaan mental dan spiritual anak. Lingkungan yang religius, kegiatan ibadah yang

⁶⁷ Observasi di rumah santri di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 2 April 2026

⁶⁸ Mei, Orangtua, Wawancara, Desa Terang bulan, 2 April 2026

rutin, serta kedisiplinan yang diterapkan di pesantren dianggap mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Dengan demikian, pesantren dipandang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai tempat pembinaan yang menyeluruh, yang mampu memberikan perlindungan sekaligus membentuk akhlak dan kepribadian anak secara berkelanjutan.⁶⁹

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dengan ibu Fatimah, yang keterangannya sebagai berikut.

*“Saya menyekolahkan anak saya di pesantren karena akses sekolah dari Desa ini sangat jauh dan jalan nya rusak, daripada saya menyekolahkan anak saya di sekolah umum dan anak saya ngekos, lebih baik saya menyekolahkan saya di pondok pesantren. Dan saya suka anak saya di pesantren karena dia sudah memakai hijab di pesantren.”*⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi wawancara, informan menyampaikan bahwa motivasi dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas dan kondisi geografis. Jarak sekolah umum yang jauh dari desa serta kondisi jalan yang kurang baik menjadi kendala utama bagi orang tua. Berdasarkan pengamatan peneliti, situasi ini mendorong orang tua untuk mencari alternatif pendidikan yang lebih memungkinkan dan aman, sehingga pondok pesantren dipilih sebagai solusi yang dianggap lebih praktis dibandingkan harus menyekolahkan anak ke sekolah umum dengan risiko tinggal sendiri (ngekos).⁷¹

⁶⁹ Observasi Peneliti di rumah ibu Mei di Desa Terang Bulan, 3 April 2026

⁷⁰ Fatimah, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Terang bulan 2 April 2026

⁷¹ Observasi Peneliti di rumah ibu Fatimah di Desa Terang Bulan, 4 April 2026

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sakinah, beliau mengatakan.

“Saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena saya rasa pesantren sangat bagus untuk memperbaiki akhlak anak saya, dan saya takut anak saya pergaulan bebas mangkannya saya menyekolahkan anak saya di pesantren”.⁷²

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat pula kekhawatiran yang cukup kuat dari orang tua terhadap pengaruh pergaulan bebas di lingkungan luar. Kondisi sosial yang dianggap kurang kondusif menjadi alasan penting bagi orang tua untuk mencari lingkungan pendidikan yang lebih aman dan terkontrol. Dalam hal ini, pondok pesantren dipandang sebagai tempat yang mampu memberikan pengawasan serta pembinaan yang lebih intensif terhadap perilaku anak.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Helmi, beliau mengatakan.

“Saya menyekolahkan anak saya di pesantren karena saya mau anak saya mempunyai akhlak yang baik, dan mampu membedakan yang baik dan yang buruk”.⁷³

Berdasarkan pengamatan peneliti, pesantren dipandang sebagai lingkungan yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan etika secara lebih intensif melalui pembiasaan, pengawasan, serta keteladanan dari para pengasuh. Orang tua meyakini bahwa dengan pendidikan berbasis agama, anak tidak hanya memahami konsep baik dan buruk secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷² Sakinah, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁷³ Helmi, Orangtua di Desa Terang Bulan, Wawancara 2 April 2026

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Dewi, beliau mengatakan.

*“Saya menyekolahkan anak saya di pesantren karena saya pengen anak saya mempunyai akhlak yang baik dan tidak pergaulan bebas, karena zaman sekarang pergaulan bebas selalu terjadi, dan saya takut anak saya seperti itu mangkanya saya masukkan ke pesantren”.*⁷⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, kekhawatiran terhadap pengaruh negatif lingkungan menjadi faktor pendorong yang kuat dalam pengambilan keputusan tersebut. Informan menilai bahwa pondok pesantren mampu memberikan pengawasan yang lebih intensif serta pembinaan moral yang berkelanjutan, sehingga anak dapat diarahkan pada perilaku yang lebih baik.

Saya juga melakukan wawancara dengan kepala Desa di Desa Terang Bulan, Beliau mengatakan:

*“Pandangan saya terhadap masyarakat yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren sangat bagus karena anak-anak mereka diajarkan tentang agama dan sopan santun yang baik”.*⁷⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa pandangan masyarakat di Desa Terang Bulan terhadap pondok pesantren dipandang sebagai lingkungan yang kondusif karena memiliki sistem pengawasan yang ketat, pembiasaan hidup sederhana, serta adanya figur ustadz atau kyai yang menjadi teladan bagi para santri. Faktor lain yang turut memotivasi adalah pengalaman atau rekomendasi dari masyarakat sekitar yang telah lebih dahulu menyekolahkan anaknya di pesantren dan merasakan

⁷⁴ Dewi, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁷⁵ Ali Bakti, Kepala Desa, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

perubahan positif pada perilaku anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua tidak hanya bersifat religius, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak anak secara menyeluruh.⁷⁶

Orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak karena orang tua merasa pesantren sangat tegas dan mampu mendidik anak agar mempunyai akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan orangtua yang ada di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yanti, Beliau mengatakan

*“Saya merasa pondok pesantren salah satu tempat yang bagus untuk memperbaiki akhlak anak saya karena disana ada ustadz- ustadzah yang mengajarkan dan mendidik anak saya. Dan kalau anak saya melakukan kesalahan di pesantren katanya mereka dapat hukuman, nah jadi anak saya tidak melakukan kesalahan nya lagi”.*⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pernyataan orang tua, dapat dipahami bahwa pondok pesantren dipandang sebagai lembaga yang efektif dalam membina dan memperbaiki akhlak anak. Orang tua meyakini bahwa keberadaan ustadz dan ustadzah yang berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak. Selain itu, penerapan aturan yang tegas serta adanya sanksi atau

⁷⁶ Observasi, di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2 April 2026

⁷⁷ Yanti, Orangtua Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

hukuman bagi pelanggaran dianggap mampu memberikan efek jera, sehingga anak lebih disiplin dan berhati-hati dalam bertindak.⁷⁸

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan ibu Nelli. Beliau mengatakan

*“Saya menganggap pesantren tegas, karena dulu anak saya pernah panggilan orang tua karena anak saya membully temannya. Dan mulai saat itu anak saya tidak mau lagi membully temannya dan kata ustadz nya sudah ada perubahan terhadap anak saya”.*⁷⁹

Observasi Peneliti, Pesantren terbukti efektif dengan pendekatan tegasnya, menghasilkan perubahan positif pada perilaku siswa. Anak menunjukkan kemajuan signifikan dalam akhlak dan hubungan sosial, yang didukung oleh pembinaan rutin.⁸⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Baiti, beliau mengatakan.

*“Menurut saya, iya, pesantren tegas. Di sana anak tidak hanya belajar, tetapi juga dididik dalam kehidupan sehari-hari. Ada sanksi jika melanggar aturan, sehingga anak menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang lebih baik”.*⁸¹

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan ibu Tuti. Beliau mengatakan

*“Saya merasa pesantren sangat tegas, karena cerita anak saya jika mereka tidak melaksanakan sholat saja dihukum dan didirikan di depan asrama, dan terkadang disuruh menghafal surah dengan disetorkan kepada ustadz- ustadzah nya”.*⁸²

⁷⁸ Observasi Peneliti di rumah ibu yanti di Desa Terang Bulan, 3 April 2026

⁷⁹ Nelli, Orangtua Wawancara, Desa Terang Bulan, 2 April 2026

⁸⁰ Observasi Peneliti di rumah ibu Nelli di Desa Terang Bulan, 3 April 2026

⁸¹ Baiti, Orang Tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁸² Tuti, Orang Tua di Desa Terang Bulan, Wawancara 2 April 2026

Wawancara dengan ibu Fatma, salah satu orang tua yang anak nya berada di pondok pesantren.

*“Pesantren menurut saya sangat tegas, tapi tegas nya membuat anak saya menjadi lebih baik dan mandiri, karena di pesantren semua diatur, dan anak saya semua mengikuti semua kegiatan nya”.*⁸³

Wawancara dengan ibu Mei, salah satu orang tua yang anak nya berada di pondok pesantren.

*“Anak saya takut jika menambah libur, karena kalau mereka menambah libur, katanya mereka dapat hukuman, dan menurut saya itu salah bentuk jika pesantren itu tegas”.*⁸⁴

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Fatimah, salah satu orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

*“Menurut saya, iya, pesantren tegas. Namun, ketegasan itu bukan untuk menekan anak, melainkan untuk mendidik mereka agar terbiasa dengan disiplin dan tanggung jawab. Hal ini penting dalam membentuk akhlak yang kuat”.*⁸⁵

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan ibu Sakinah. Beliau mengatakan.

*Menurut saya, pesantren tegas karena sangat menekankan pembinaan akhlak anak saya. Mereka dibiasakan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Kalau melanggar, ada teguran yang mendidik sehingga anak memahami kesalahannya.*⁸⁶

Pernyataan orang tua menunjukkan bahwa ketegasan yang diterapkan di lingkungan pesantren merupakan bagian dari strategi pembinaan akhlak santri. Ketegasan tersebut tidak dimaknai sebagai bentuk

⁸³ Fatma, Orang Tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁸⁴ Mei, Orangtua Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁸⁵ Fatimah, Orang tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁸⁶ Sakinah, Orang tua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

hukuman yang bersifat represif, melainkan sebagai upaya edukatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, teguran yang diberikan kepada santri berfungsi sebagai bentuk reinforcement (penguatan) agar anak mampu memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan ibu Helmi. Beliau mengatakan.

*“Saya melihat pesantren lebih tegas dalam hal akhlak. Anak saya tidak hanya belajar teori, tetapi langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga sikap, berbicara sopan, dan menghormati guru”.*⁸⁷

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan ibu Dewi. Beliau mengatakan.

*“Pesantren itu tegas jika ada santri yang melakukan kesalahan, Contohnya anak saya dulu pernah dibully teman sampai mau berhenti dari pesantren, tapi ustadznya langsung memproses kejadian itu, dan akhirnya teman yang membully anak saya itu minta maaf kepada anak saya”.*⁸⁸

Pernyataan informan menunjukkan bahwa ketegasan pesantren tidak hanya diterapkan dalam aspek kedisiplinan umum, tetapi juga dalam penanganan masalah sosial antar santri, seperti kasus perundungan (*bullying*). Ketika terjadi tindakan perundungan yang dialami oleh anak informan, pihak pesantren, khususnya ustadz, segera mengambil langkah responsif dengan memproses kejadian tersebut. Tindakan ini menunjukkan

⁸⁷ Helmi, Orang tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁸⁸ Dewi, Orang tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

adanya sistem penanganan masalah yang cepat dan terstruktur, sehingga konflik tidak dibiarkan berlarut-larut.

Saya juga melakukan wawancara dengan kepala Desa Terang Bulan, beliau mengatakan

*“Menurut saya pesantren itu penting untuk memperbaiki akhlak anak karena di pesantren mereka diajarkan tentang sopan santun, dan bertutur kata yang baik, dan bagaimana cara menghormati orangtua dan menjaga perkataan”.*⁸⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pesantren menerapkan ketegasan dalam membentuk akhlak anak melalui berbagai kegiatan dan aturan yang terstruktur. Ketegasan tersebut terlihat dari pelaksanaan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh santri, seperti disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah, kegiatan belajar, serta aktivitas harian lainnya. Setiap pelanggaran yang dilakukan santri mendapatkan sanksi yang bersifat mendidik, sehingga mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku.

Selain itu, pembentukan akhlak juga dilakukan melalui pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap sopan santun kepada guru, saling menghormati antar sesama, serta menjaga etika dalam berbicara dan bertindak. Lingkungan pesantren yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan turut memperkuat proses internalisasi akhlak, karena santri tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga langsung mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰

⁸⁹ Ali Bakti, Kepala Desa Wawancara, Desa Terang Bulan, 2 April 2026

⁹⁰ Observasi, di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2 April 2026

Perubahan akhlak yang baik anak di Desa Terang Bulan yang sekolah di pondok pesantren merupakan suatu keinginan yang diharapkan orang tua. Sebagaimana hasil wawancara dengan orangtua di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yanti, yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, Beliau mengatakan:

*Saya merasa anak saya yang sekolah di pondok pesantren mempunyai banyak perubahan, terutama dalam akhlak yang baik, karena anak saya dulu sering keluar malam dan pulang malam, tetapi setelah anak saya masuk pesantren anak saya tidak suka lagi keluar malam.*⁹¹

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Nelly, Beliau Mengatakan.

*“Saya senang sekali menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena anak saya sekarang lebih sopan dalam berbicara dan lebih menghargai orang tua. Selain itu, dia juga lebih disiplin dalam melaksanakan sholat, karena ketika azan saya lihat anak saya langsung melaksanakan sholat”.*⁹²

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Baiti, yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, Beliau mengatakan:

*“Menurut saya, perubahan akhlaknya sangat positif. Anak saya menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mulai terbiasa dengan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari”.*⁹³

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu tuti, yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, Beliau mengatakan:

⁹¹ Yanti, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁹² Nelli, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁹³ Baiti, Orang Tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

*“Anak saya sekarang lebih tenang dan tidak mudah membantah. Dia juga lebih rajin sholat dan lebih menjaga perilakunya di rumah maupun di lingkungan sekitar”.*⁹⁴

Hal ini juga sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan ibu Fatma, yang keterangannya sebagai berikut.

*“Saya melihat perubahan yang cukup baik. Anak saya jadi lebih menghormati orang tua dan guru, serta lebih sopan dalam bersikap. Kebiasaan baik yang dia dapat di pesantren mulai terlihat di rumah”.*⁹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Mei, yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, Beliau mengatakan:

*“Perubahan akhlak yang saya rasakan kepada anak saya sangat banyak, salah satu nya anak saya lebih menghormati saya, dan ketika saya suruh melakukan pekerjaan rumah dia mau, saya suruh sholat dia sholat, kalau dulu anak saya selalu melawan dengan saya”.*⁹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fatimah, yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, Beliau mengatakan:

*“Saya merasa perubahan anak saya sangat banyak ketika dia sudah sekolah di pesantren, salah satunya anak saya sekarang lebih mandiri, tidak terlalu bergantung lagi, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya”.*⁹⁷

Hal ini juga sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan ibu Sakinah, yang keterangannya sebagai berikut.

*“Banyak sekali perubahan yang saya lihat kepada anak saya, karena dulu sebelum masuk pesantren anak saya tidak mau memakai hijab, tapi sekarang anak setelah masuk pesantren anak saya kemana mana selalu memakai hijab”.*⁹⁸

⁹⁴ Tuti, Orang Tua Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁹⁵ Fatma, Orang Tua, Wawancara. Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁹⁶ Mei, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁹⁷ Fatimah, Orang Tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

⁹⁸ Sakinah, Orangtua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

Pernyataan informan menunjukkan adanya perubahan perilaku keagamaan yang signifikan pada anak setelah mengikuti pendidikan di pesantren, khususnya dalam hal penggunaan hijab. Sebelum masuk pesantren, anak belum memiliki kebiasaan memakai hijab, namun setelah menjalani proses pendidikan, anak mulai terbiasa dan konsisten mengenaikannya dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang berlangsung secara bertahap.

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Helmi, beliau mengatakan.

*“Saya merasa anak saya mempunyai akhlak yang baik setelah beliau berada di pondok pesantren, karena tutur kata nya selalu baik, dan tidak suka membentak lagi, karena dulu sebelum masuk pesantren saya selalu membentak dan tidak mempunyai akhlak yang baik”.*⁹⁹

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Dewi, beliau mengatakan.

*“Anak saya mempunyai akhlak yang baik setelah anak saya masuk pesantren, karena anak saya selalu sopan kepada kami sebagai orang tuanya, dan selalu membantu membersihkan rumah gotong royong membersihkan mesjid jika anak saya pulang dari pesantren”.*¹⁰⁰

Data yang didapatkan ketika santri yang sedang pulang kerumah, dan sedang membersihkan rumah.

⁹⁹ Helmi, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹⁰⁰ Dewi, Orangtua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026



Gambar. IV. 6 santri sedang menyapu rumah

Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku positif santri setelah menempuh pendidikan di pesantren, khususnya dalam aspek akhlak dan kepedulian terhadap lingkungan keluarga. Hal ini dibuktikan melalui dokumentasi berupa aktivitas santri di rumah yang menunjukkan keterlibatan dalam membantu pekerjaan rumah tangga, seperti menyapu lantai, membersihkan halaman, serta menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Dalam dokumentasi tersebut terlihat bahwa santri melakukan kegiatan menyapu rumah secara mandiri tanpa adanya paksaan, yang mencerminkan adanya sikap tanggung jawab dan kesadaran diri. Aktivitas ini juga menunjukkan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kebersihan yang telah ditanamkan selama berada di pesantren. Perilaku membantu orang tua dalam membersihkan rumah merupakan bagian dari implementasi

akhlak terpuji (akhlakul karimah), khususnya dalam bentuk berbakti kepada orang tua (birrul walidain) dan kepedulian terhadap lingkungan.¹⁰¹

Saya juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa yaitu bapak Ali Bakti, Beliau mengatakan:

“Banyak kontribusi yang dilakukan anak yang sekolah di pesantren terhadap Desa ini, contohnya saya lihat mereka bertata krama yang baik, saling menghormati”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua santri, diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden menyatakan adanya perubahan akhlak anak ke arah yang lebih baik setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren. Orang tua mengungkapkan bahwa anak menjadi lebih sopan dalam bertutur kata, lebih menghormati orang tua dan guru, serta menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan ibadah seperti sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa anak mereka menjadi lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari, seperti mampu mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, dan tidak terlalu bergantung pada orang tua. Perubahan lain yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran anak dalam menjaga pergaulan serta menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan di pondok pesantren memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak anak,

¹⁰¹ Observasi di rumah ibu Dewi di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

¹⁰² Ali Bakti, Kepala Desa Wawancara, Kantor Kepala Desa Terang Bulan 2 April 2026

meskipun tingkat perubahan yang terjadi dapat berbeda pada setiap individu.¹⁰³

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa pondok pesantren memiliki sistem pembinaan akhlak yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari adanya dokumen berupa jadwal kegiatan harian santri yang menunjukkan pelaksanaan ibadah secara rutin seperti shalat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, serta kegiatan pembelajaran keagamaan lainnya. Selain itu, dokumen visi dan misi pondok pesantren menegaskan bahwa tujuan utama lembaga adalah membentuk santri yang berakhlakul karimah dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Data dokumentasi lainnya berupa tata tertib pondok pesantren menunjukkan adanya aturan yang ketat terkait kedisiplinan, tanggung jawab, serta sanksi edukatif bagi santri yang melanggar. Dokumentasi juga diperkuat dengan adanya foto kegiatan santri dan aktivitas pembinaan keagamaan, yang memperlihatkan keterlibatan aktif santri dalam berbagai kegiatan positif sehari-hari. Di sisi lain, dokumen terkait rincian biaya pendidikan dan fasilitas pesantren menunjukkan adanya sistem pembiayaan yang mencakup kebutuhan pendidikan, tempat tinggal, serta konsumsi santri, sehingga menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua. Secara keseluruhan, data dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi

¹⁰³ Observasi, di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2 April 2026

juga pada pembinaan akhlak, kedisiplinan, serta pembentukan karakter santri secara menyeluruh.

Data dokumen menunjukkan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki landasan formal yang tertuang dalam visi dan misi yang berorientasi pada pembinaan akhlak, peningkatan kedisiplinan, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat tata tertib santri yang mengatur secara rinci kewajiban dan larangan, seperti kewajiban melaksanakan sholat berjamaah, mengikuti kegiatan mengaji, menjaga adab terhadap guru dan sesama, serta disiplin dalam menjalankan aktivitas harian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dokumen lainnya juga memuat sistem pemberian sanksi yang bersifat edukatif bagi santri yang melanggar aturan, sebagai bentuk pembinaan dan penanaman tanggung jawab. Di samping itu, terdapat program kegiatan rutin yang terstruktur, seperti pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, serta pengawasan langsung oleh ustadz dan ustadzah, yang menjadi bagian dari sistem pendidikan pesantren dalam membentuk perilaku dan karakter santri.

2. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Memutuskan anaknya masuk ke Pondok Pesantren di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Kendala yang dihadapi orang tua dalam memutuskan anak nya masuk ke pesantren sangat beragam, Dalam proses pengambilan keputusan untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren, orang tua di Desa Terang Bulan menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks, baik dari segi internal

keluarga maupun faktor eksternal. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti.

Wawancara dengan ibu Yanti, yang merupakan wali santri yang anaknya sekolah di pesantren.

*“Faktor pendukung saya menyekolahkan anak saya di pesantren karena saya ingin anak saya mempunyai akhlak yang baik, dan mempunyai ilmu agama yang tinggi, karena saya ingin anak saya paham agama, dan insya allah ketika saya nanti meninggal anak saya bisa memenuhi fardhu kifayah saya, kemudian faktor penghambat nya biaya pendidikan anak saya di pesantren sangat mahal, tapi saya tetap berusaha agar anak saya tetap sekolah di pesantren. Anak saya juga pernah menjadi santri hafalan terbaik di pesantren nya”.*¹⁰⁴

Data dokumentasi anak dari ibu Yanti, yang merupakan walisantri yang menyekolahkan anak nya dipondok Pesantren, dan mendapatkan hafalan terbaik.



Gambar. IV. 7 Data hafalan terbaik santri

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, terdapat temuan khusus yaitu adanya santri yang mendapatkan predikat sebagai santri

¹⁰⁴ Yanti, Orang tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

dengan hafalan terbaik. Hal ini dibuktikan melalui foto dokumentasi saat santri menerima penghargaan berupa piagam atau sertifikat dari pihak pesantren. Dalam dokumentasi tersebut terlihat bahwa santri diberikan apresiasi secara langsung oleh ustadzah atau pihak pesantren sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan pencapaiannya dalam menghafal Al-Qur'an. Pemberian penghargaan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya membina, tetapi juga memberikan motivasi kepada santri agar terus meningkatkan hafalannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan di pesantren berjalan dengan baik, karena santri mampu mencapai prestasi dalam bidang keagamaan, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, adanya penghargaan juga dapat mendorong semangat santri lain untuk lebih giat dalam belajar dan menghafal.¹⁰⁵

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Neli, yang merupakan wali santri yang anaknya sekolah di pesantren. Beliau Mengatakan:

*“Faktor pendukung saya memasukkan anak saya di pondok pesantren adalah saya merasa lingkungan pesantren sangat cocok untuk anak saya, dan terjaga dari pergaulan bebas dan juga diajari tentang sopan santun dengan ustadz- ustadzah, dan hambatan yang saya rasakan jarak pesantren jauh dari rumah sehingga saya sulit untuk menjenguk anak saya”.*¹⁰⁶

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Baiti, yang merupakan orangtua yang anaknya sekolah di pesantren. Beliau Mengatakan:

¹⁰⁵ Observasi di rumah ibu yanti di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tanggal 2 April 2026

¹⁰⁶ Nelli, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

*“Faktor pendukung saya memasukkan anak saya masuk pesantren karena anak saya yang mau sendiri, anak saya pengen masuk pesantren dan merasakan tinggal di asrama, dan saya pun setuju dengan hal itu, dan penghambat yang saya rasakan saya kurang mengetahui informasi tentang perkembangan anak saya di pesantren karena saya cuma bisa seminggu sekali bisa menelpon pihak pesantren itupun melalui ustadzahnya”.*¹⁰⁷

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Tuti, yang merupakan orangtua yang anaknya sekolah di pesantren. Beliau Mengatakan:

*“Faktor pendukung saya memasukkan anaknya di pesantren karena dukungan dari keluarga saya yaitu kakak saya yang menyuruh anak saya masuk pesantren dengan anak nya, dan faktor penghambat yang saya rasakan saya khawatir anak saya tidak bisa mandiri karena saya tau anak saya sangat manja”.*¹⁰⁸

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Fatma, yang merupakan orangtua yang anaknya sekolah di pesantren. Beliau Mengatakan:

*“Faktor pendukung saya memasukkan anaknya di pesantren karena saya melihat anak tetangga saya yang sekolah di pesantren mempunyai akhlak yang baik, dan saya mau anak saya seperti itu, dan faktor penghambat yang saya rasakan anak saya selalu kehilangan baju di jemuran”.*¹⁰⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Mei, yang merupakan orangtua yang anaknya sekolah di pesantren. Beliau Mengatakan:

*“Faktor pendukung saya menyekolahkan anak saya di pesantren, karena anak saya yang mau sekolah di pesantren karena keinginan dia sendiri, dan ingin sekolah di pesantren dengan kawannya. Penghambat yang saya rasakan anak saya sering mengeluh tentang pesantren dengan saya”.*¹¹⁰

¹⁰⁷ Baiti, Orang Tua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹⁰⁸ Tuty, Orang tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹⁰⁹ Fatma, Orang Tua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹¹⁰ Mei, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fatimah, yang merupakan orangtua yang anaknya sekolah di pesantren. Beliau Mengatakan:

“Faktor pendukung saya memasukkan anaknya di pesantren, karena saya ingin menjauhkan anak saya dari pengaruh negatif tentang teknologi, contohnya kecanduan main hp, dan penghambat saya memasukkan anaknya di pesantren saya khawatir terhadap lingkungan dan pergaulan di pesantren, dulu anak saya pernah dibully kawannya, dan anak saya meminta berhenti dari pesantrenya”.¹¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sakinah, yang merupakan orangtua yang anaknya sekolah di pesantren. Beliau Mengatakan:

“Faktor pendukung saya memasukkan anaknya di pesantren karena ingin memperbaiki akhlak anak saya agar lebih baik, dan faktor penghambat nya saya selalu rindu dengan anak saya dan tidak tega pisah dengan anak saya”.¹¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Helmi, yang merupakan orangtua yang anaknya sekolah di pesantren. Beliau Mengatakan:

“Faktor pendukung saya memasukkan anaknya di pesantren karena saya ingin anak saya menghafal Al-qur'an, dan faktor penghambat yang saya rasakan ketika anak saya di pesantren anak saya kurang berminat untuk masuk ke pesantren”.¹¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Dewi, yang merupakan orangtua yang anaknya sekolah di pesantren. Beliau Mengatakan:

¹¹¹ Fatimah, Orang Tua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹¹² Sakinah, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹¹³ Helmi, Orangtua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

“Faktor pendukung saya, karena saya tidak ingin anak saya pergaulan bebas dan saya rasa memasukkan beliau masuk pesantren agar membuatnya jadi mandiri, dan faktor penghambat saya menyekolahkan anak saya di pesantren saya tidak bisa setiap minggu menjenguk anak saya karena kan saya kerja dan menjaga kede jadi saya selalu rindu dengan anak saya”¹¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Beliau Mengatakan:

“Kami sebagai pemerintah Desa mendukung kegiatan anak-anak yang sekolah di pondok pesantren, dan semua anak-anak di Desa ini, contohnya jika ada anak-anak yang mau lomba contohnya Musabaqah Tilawatil Quran kami sebagai pemerintah Desa mendukung penuh dan memberikan uang saku kepada anak kami yang mau ikut lomba dan memberikan hadiah kepada anak-anak kami”¹¹⁵

Data seorang santri yang sekolah dipondok pesantren yang ikut lomba Musabaqal Tilawatil Qur'an cabang nasyid



Gambar. IV 8 Santri menang lomba

¹¹⁴ Dewi, Orangtua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹¹⁵ Ali Bakti, Kepala Desa, Wawancara, Kantor Desa Terang Bulan 2 April 2026

Berdasarkan data dokumentasi yang ada, ditemukan bahwa salah satu santri mengikuti lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada cabang nasyid. Hal ini dibuktikan dari foto saat santri tampil dalam perlombaan maupun saat mengikuti kegiatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan di pesantren berjalan dengan baik, karena santri diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan tampil di depan umum. Selain itu, pengalaman mengikuti lomba juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat santri untuk terus belajar.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang tua di Desa Terang Bulan, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara, diperoleh informasi bahwa terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa faktor pendukung utama adalah keinginan kuat untuk membentuk akhlak anak menjadi lebih baik, seperti memiliki sikap sopan santun, disiplin dalam beribadah, serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, lingkungan pesantren yang religius dan terjaga dari pengaruh negatif pergaulan bebas juga menjadi alasan penting bagi orang tua dalam memilih pesantren. Beberapa orang tua juga mengungkapkan bahwa harapan terhadap masa depan anak agar memiliki ilmu agama yang kuat serta menjadi pribadi yang berguna bagi keluarga dan masyarakat turut menjadi faktor pendukung. Dukungan dari keluarga,

¹¹⁶ Observasi di Kantor Kepala desa, di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 2 April 2026

pengaruh lingkungan sekitar, serta adanya minat dari anak sendiri untuk belajar di pesantren juga memperkuat keputusan orang tua.

Namun demikian, dalam proses pengambilan keputusan tersebut, orang tua juga menghadapi berbagai faktor penghambat. Faktor yang paling dominan adalah keterbatasan ekonomi, di mana biaya pendidikan, kebutuhan harian, dan perlengkapan pesantren dianggap cukup memberatkan. Selain itu, jarak pesantren yang jauh dari rumah menyebabkan orang tua kesulitan untuk menjenguk anak serta terbatasnya komunikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung yang bersifat harapan dan nilai, serta faktor penghambat yang bersifat ekonomi, psikologis, dan situasional.¹¹⁷

faktor biaya bukan menjadi alasan utama dalam keputusan orang tua menyekolahkan anak di pondok pesantren. Mayoritas orang tua lebih mempertimbangkan aspek pembinaan akhlak, pendidikan agama, dan kedisiplinan yang diberikan oleh pesantren. Dengan demikian, biaya hanya menjadi salah satu faktor pendukung, bukan faktor penentu utama dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak

¹¹⁷ Observasi, di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2 April 2026

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Yanti, yang merupakan orangtua yang anaknya sekolah di pondok pesantren:

*“Saya merasa bahwa biaya pondok pesantren tergolong lebih murah karena sudah mencakup biaya makan, tempat tinggal, dan pendidikan, sehingga lebih hemat dibanding sekolah umum”.*¹¹⁸

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Nelly, beliau mengatakan:

*“Saya merasa bahwa biaya awal masuk pesantren memang cukup besar, contohnya biaya pembangunannya beli seragam nya, memberi peralatan nya, tetapi biaya bulanan lebih ringan dan terkontrol”.*¹¹⁹

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Baiti, beliau mengatakan:

*“Saya merasa bahwa biaya pesantren tidak selalu murah, namun masih bisa dijangkau karena adanya sistem pembayaran yang jelas dan bisa dicicil seperti anak saya biaya awal pesantren nya bisa dicicil selama 1 tahun”.*¹²⁰

Data Dokumentasi dari ibu Baiti yang menunjukkan biaya anak nya dipesantren dan bisa dicicil.



Gambar. IV. 9 Gambar kwintasi Pembayaran

¹¹⁸ Yanti, Orang tua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹¹⁹ Nelli, Orangtua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹²⁰ Baiti, Orang Tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari Ibu Baiti, ditemukan bukti berupa kwitansi pembayaran biaya pendidikan anak di pesantren. Kwitansi tersebut menunjukkan bahwa sistem pembayaran di pesantren dapat dilakukan secara bertahap atau dicicil sesuai dengan kemampuan orang tua. Dalam dokumentasi tersebut terlihat adanya rincian pembayaran yang telah dilakukan, seperti jumlah yang dibayarkan, waktu pembayaran, serta sisa biaya yang masih harus dilunasi. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memberikan kemudahan bagi wali santri dalam memenuhi kewajiban biaya pendidikan tanpa harus membayar secara penuh sekaligus.

Temuan ini menunjukkan bahwa pihak pesantren memiliki kebijakan yang fleksibel dan memperhatikan kondisi ekonomi orang tua santri. Dengan adanya sistem cicilan, orang tua merasa lebih terbantu dan tidak terlalu terbebani dalam membiayai pendidikan anaknya di pesantren.¹²¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Tuti, Beliau Mengatakan:

*“Saya merasa bahwa memilih pesantren bukan karena murah, tetapi karena nilai pendidikan agama dan pembinaan akhlak yang lebih baik”.*¹²²

¹²¹ Observasi di rumah ibu Baiti, di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tanggal 2 April 2026

¹²² Tuti, Orang tua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fatma,

Beliau Mengatakan:

*“Pandangan saya ketika menilai biaya pesantren lebih hemat jika dibandingkan dengan biaya sekolah umum ditambah les dan kebutuhan lain di luar sekolah”.*¹²³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Mei, Beliau

Mengatakan:

*“Saya menganggap bahwa biaya pesantren cukup berat di awal, terutama untuk perlengkapan, namun setelah itu relatif stabil.”*¹²⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fatimah,

Beliau Mengatakan:

*“Saya berpendapat bahwa biaya bukan faktor utama, tetapi tetap menjadi pertimbangan karena harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga.”*¹²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sakinah,

Beliau Mengatakan:

*“Saya mengatakan bahwa pesantren cukup membantu karena biaya sudah mencakup banyak kebutuhan anak, sehingga tidak perlu pengeluaran tambahan setiap hari”.*¹²⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Helmi,

Beliau Mengatakan:

*“Saya merasa bahwa biaya pesantren terasa mahal bagi keluarga ekonomi rendah, namun itu bukan penghalang bagi saya untuk menyekolahkan anak saya di pondok pesantren”.*¹²⁷

¹²³ Fatma, Orang Tua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹²⁴ Mei, Orangtua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹²⁵ Fatimah, Orang Tua, Wawancara, Desa Terang Bulan, 2 April 2026

¹²⁶ Sakinah, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan, 2 April 2026

¹²⁷ Helmi, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan, 2 April 2026

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Dewi,
Beliau Mengatakan:

*“Menurut saya pribadi biaya pesantren tergolong sedang, tidak terlalu murah tetapi sebanding dengan fasilitas dan pendidikan yang diberikan di pondok pesantren”.*¹²⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa,
Beliau Mengatakan:

*“Peran pesantren cukup besar dalam membina akhlak anak-anak Desa agar terhindar dari pergaulan bebas dan pengaruh negatif saya merasa bahwa peran pesantren cukup besar dalam membina moral anak-anak Desa agar terhindar dari pergaulan bebas dan pengaruh negatif.”*¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang tua, dapat disimpulkan bahwa pandangan mengenai biaya pendidikan di pondok pesantren cukup beragam dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta persepsi masing-masing keluarga. Sebagian besar orang tua menilai bahwa biaya pendidikan di pondok pesantren relatif lebih terjangkau apabila dibandingkan dengan sekolah umum, terutama karena sistem pembiayaannya sudah mencakup berbagai kebutuhan anak seperti biaya pendidikan, tempat tinggal, makan, serta pembinaan sehari-hari. Hal ini dianggap lebih efisien karena orang tua tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tambahan seperti uang jajan harian, transportasi, maupun les tambahan di luar sekolah.

¹²⁸ Dewi, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan, 2 April 2026

¹²⁹ Ali Bakti, Kepala Desa, Wawancara, Kantor Desa Terang Bulan, 2 April 2026

Namun demikian, tidak sedikit pula orang tua yang mengungkapkan bahwa biaya awal masuk pesantren tergolong cukup besar, terutama untuk uang pendaftaran, uang pembangunan, serta perlengkapan santri. Bagi sebagian keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, hal ini menjadi tantangan tersendiri. Meskipun begitu, mereka tetap berupaya untuk menyekolahkan anak di pondok pesantren dengan berbagai cara, seperti menabung atau mencari bantuan, karena mereka memandang pendidikan di pesantren memiliki nilai lebih dalam pembentukan karakter dan akhlak anak.¹³⁰

Para orang tua juga berharap agar anak-anak mereka menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren dianggap mampu memberikan lingkungan yang kondusif untuk membentuk kebiasaan positif tersebut.

Wawancara dengan ibu Yanti, orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

*“Saya berharap anak saya memiliki akhlak yang baik, sopan kepada orangtua, guru, dan masyarakat. Contohnya anak saya tidak melawan sama saya itu saja yang saya harapkan”.*¹³¹

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Neli, orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

“Banyak harapan yang saya harapkan kepada anak saya terutama dalam akhlak, contohnya saya tidak mau anak saya pergaulan

¹³⁰ Observasi, di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2 April 2026

¹³¹ Yanti, Orang tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

*bebas, karena zaman saya pergaulan anak-anak sangat banyak yang kurang bagus, dan saya tidak mau anak saya seperti itu”.*¹³²

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Baiti, orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

*“Saya berharap anak saya mempunyai akhlak yang baik dan mempunyai ilmu agama yang bagus, dan bisa menjadi imam, itu pun saya sudah bahagia”.*¹³³

Hal ini, Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Tuti, orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

*“Harapan yang saya mau kepada anak saya yang sekolah di pesantren salah satunya dia bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk untuk dilakukan, dan selalu menghargai orang yang lebih tua”.*¹³⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fatma, orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

*“Saya berharap akhlak yang buruk anak saya hilang kalau dia sudah masuk pesantren, karena dulu anak saya mempunyai akhlak yang buruk contohnya selalu keluar malam dan selalu memakai baju yang ketat-ketat, harapan saya anak saya tidak seperti itu lagi jika dia sudah dipesantren”.*¹³⁵

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Mei, orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

*“Harapan saya, anak saya tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia”.*¹³⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fatimah, orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

¹³² Nelli, Orang tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹³³ Baiti, Orang tua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹³⁴ Tuty, Orang tua Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹³⁵ Fatma, Orang tua Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹³⁶ Mei, Orang tua Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

*“Saya ingin anak saya menjadi pribadi yang jujur dan amanah dalam setiap tindakan yang dilakukannya, dan saya ingin ketika nanti saya sebagai orang tua nya meninggal dunia, anak saya bisa melaksanakan fardhu kifayah saya”.*¹³⁷

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Sakinah, orangtua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

*“Semoga dengan pendidikan di pesantren, anak saya lebih memahami ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari. Anak saya juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai hafalan terbaik.”*¹³⁸

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Helmi, orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

*“Saya berharap anak saya memiliki kepribadian yang kuat dan tidak mudah terpengaruh hal negatif nanti di pesantren, dan bisa mempunyai akhlak yang baik, dan tidak mengikuti kejahatan kejahatan yang sering terjadi dimasyarakat ini”.*¹³⁹

Saya juga melakukan wawancara dengan ibu Dewi, orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

“ Saya berharap anak saya memiliki akhlak yang baik, dan tidak melawan orang tua, dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan Kepala Desa, Beliau Mengatakan:

*“Menurut saya masyarakat Desa ini banyak yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, saya lihat yang menonjol bagi orangtua adalah karena banyak lulusan pesantren yang berhasil dan mempunyai akhlak yang baik di Desa ini, dan baru baru ini ada pesantren yang dibuka di kabupaten kami, dan itu saya lihat menjadi suatu hal yg membuat orang tua berpikir pondok pesantren ini bagus untuk anak mereka”.*¹⁴⁰

¹³⁷ Fatimah, Orang Tua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹³⁸ Fatimah, Orang Tua, Wawancara Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹³⁹ Sakinah, Orangtua, Wawancara, Desa Terang Bulan 2 April 2026

¹⁴⁰ Ali Bakti, Kepala Desa, Wawancara Kantor Desa Terang Bulan 2 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua di Desa Terang Bulan, diperoleh berbagai harapan terkait pembentukan akhlak anak melalui pendidikan di pondok pesantren. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka memiliki harapan besar agar anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik, sopan santun, serta taat terhadap ajaran agama. Orang tua pertama mengungkapkan bahwa beliau berharap anaknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghormati orang tua, serta mampu membedakan mana yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua kedua yang berharap anaknya menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan memiliki sikap tanggung jawab.

Orang tua lainnya menekankan pentingnya perubahan perilaku anak setelah mondok. Mereka berharap anak yang sebelumnya kurang disiplin atau kurang sopan dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik, baik dalam tutur kata maupun dalam pergaulan. Salah satu responden menyebutkan bahwa ia ingin anaknya menjadi pribadi yang sederhana, tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas, serta memiliki rasa hormat kepada guru dan sesama.

Selain itu, beberapa orang tua juga berharap agar anak mereka memiliki bekal agama yang kuat sebagai pedoman hidup di masa depan. Mereka meyakini bahwa pondok pesantren tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter anak menjadi lebih

sabar, ikhlas, dan mandiri. Harapan ini muncul karena kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan zaman yang dinilai dapat mempengaruhi akhlak anak.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh peneliti, motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak didukung oleh sejumlah bukti tertulis dan administratif dari lembaga pesantren, yang tercermin dalam dokumen visi dan misi pesantren yang secara jelas memuat tujuan pembinaan akhlak, peningkatan kedisiplinan ibadah, serta penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan santri. Selain itu, terdapat dokumen tata tertib santri yang mengatur kewajiban seperti pelaksanaan sholat berjamaah, kegiatan mengaji, pembiasaan adab, serta aturan kedisiplinan waktu yang harus dipatuhi oleh seluruh santri. Dokumen lainnya berupa jadwal kegiatan harian santri menunjukkan adanya aktivitas yang terstruktur mulai dari bangun tidur, ibadah, belajar, hingga istirahat, yang menggambarkan sistem pembinaan yang berkelanjutan. Di samping itu, terdapat pula dokumen program pembinaan dan kegiatan keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an, pengajian rutin, serta pembelajaran kitab yang menjadi bagian dari kurikulum pesantren. Data dokumentasi juga didukung oleh catatan pelanggaran dan pemberian sanksi edukatif, yang menunjukkan adanya penerapan aturan secara tegas dalam mendisiplinkan santri. Seluruh dokumen tersebut menjadi bukti administratif yang menggambarkan sistem pendidikan dan pembinaan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren.

C. Analisis Hasil Penelitian

Motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak didominasi oleh dorongan religius dan keinginan kuat untuk membentuk karakter anak yang lebih baik. Orang tua memandang pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual melalui pembiasaan ibadah, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pengawasan yang lebih intensif. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi dari orang tua terhadap pentingnya akhlak sebagai pondasi utama dalam kehidupan anak.

Jika dikaitkan dengan Penelitian Aziza Dalimunthe (2023), Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan mengenai motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan dan pembinaan akhlak anak. Kedua penelitian sama-sama membahas bahwa kekhawatiran orang tua terhadap kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran, serta pengaruh negatif perkembangan zaman menjadi alasan utama orang tua memasukkan anak ke pondok pesantren. Selain itu, kedua penelitian juga menunjukkan bahwa pondok pesantren dianggap mampu memberikan pembinaan akhlak, pendidikan agama, kedisiplinan, serta pengawasan yang lebih baik terhadap perilaku anak dibandingkan lingkungan pendidikan umum.

Jika dikaitkan dengan Penelitian Yeni (2019), Penelitian Yeni lebih menitikberatkan pada motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak secara umum, sehingga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua berharap anak memiliki perilaku yang baik, sopan santun, serta pegangan hidup yang baik. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua tidak hanya sebatas memperoleh pendidikan formal dan agama, tetapi juga untuk membentuk akhlak anak agar terhindar dari pergaulan bebas, kenakalan remaja, serta memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kondisi lingkungan desa, kurangnya pengawasan orang tua, dan kekhawatiran terhadap perilaku anak menjadi faktor kuat yang memengaruhi keputusan orang tua memasukkan anak ke pondok pesantren.

Adapun jika dibandingkan dengan penelitian Meri Tri Riyanti (2022), Peneliti menunjukan bahwa ditemukannya akhlak anak-anak pada lingkungan tersebut kurang baik, seperti akhlak yang kurang sopan terhadap orang lebih tua, kurangnya rasa empati terhadap sesama, lalai akan kewajiban melaksanakan ibadah shalat, membuat kegaduhan dengan mengendarai kendaraan yang bising, serta keluar masuk pintu rumah tanpa mengucapkan salam. Dengan adanya temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memilih pendidikan anak yang bisa

menunjang pendidikan yang mencakup pendidikan budi pekerti untuk menjadikan akhlak anak menjadi baik/mulia.

Peneliti menunjukan bahwa ditemukannya akhlak anak-anak pada lingkungan tersebut kurang baik, seperti akhlak yang kurang sopan terhadap orang lebih tua, kurangnya rasa empati terhadap sesama, lalai akan kewajiban melaksanakan ibadah shalat, membuat kegaduhan dengan mengendarai kendaraan yang bising, serta keluar masuk pintu rumah tanpa mengucapkan salam. Dengan adanya temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memilih pendidikan anak yang bisa menunjang pendidikan yang mencakup pendidikan budi pekerti untuk menjadikan akhlak anak menjadi baik/mulia.

Pembaharuan (novelty) dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara” terletak pada fokus penelitian yang mengaitkan kondisi akhlak anak di lingkungan masyarakat dengan keputusan orang tua memilih pondok pesantren sebagai solusi pembinaan akhlak.

Penelitian ini tidak hanya membahas motivasi orang tua secara umum dalam memilih pondok pesantren, tetapi juga menyoroti fenomena sosial yang terjadi di Desa Terang Bulan, seperti kurangnya sopan santun anak terhadap orang tua, rendahnya kepedulian sosial, kelalaian dalam melaksanakan ibadah, serta pengaruh pergaulan lingkungan yang dinilai

kurang baik. Kondisi tersebut menjadi faktor utama yang melatarbelakangi orang tua memilih pesantren sebagai tempat pendidikan anak.

Selain itu, pembaharuan penelitian ini juga terlihat dari lokasi dan kondisi masyarakat yang diteliti. Desa Terang Bulan memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan lanjutan dan lingkungan sosial yang memengaruhi perilaku anak, sehingga pondok pesantren dipandang bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan karakter dan pengawasan sosial bagi anak-anak.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran baru bahwa motivasi orang tua memilih pondok pesantren bukan hanya karena alasan pendidikan agama, tetapi juga karena adanya kekhawatiran terhadap krisis akhlak anak dan pengaruh lingkungan sosial di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa keputusan tersebut didorong oleh berbagai pertimbangan yang bersifat religius, sosial, dan praktis. Secara umum, motivasi utama orang tua adalah keinginan kuat agar anak memiliki akhlak yang baik, disiplin, serta pemahaman agama yang lebih mendalam. Pondok pesantren dipandang sebagai lingkungan yang mampu membentuk karakter anak melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta pengawasan yang lebih ketat dibandingkan dengan sekolah umum. Selain itu, faktor lingkungan juga menjadi alasan penting, di mana orang tua merasa bahwa pesantren dapat melindungi anak dari pengaruh negatif pergaulan bebas dan perkembangan zaman. Dukungan dari tokoh masyarakat serta pengalaman positif dari orang tua lain yang telah menyekolahkan anaknya di pesantren turut memperkuat keyakinan mereka. Di sisi lain, pertimbangan biaya yang relatif terjangkau dan sistem pendidikan yang terintegrasi antara ilmu agama dan umum juga menjadi faktor pendukung dalam pengambilan keputusan

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memutuskan anak nya masuk ke pesantren sangat beragam, Dalam proses pengambilan keputusan untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren, orang tua di Desa Terang Bulan menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks, baik dari segi internal keluarga maupun faktor eksternal. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, orang tua juga menghadapi berbagai faktor penghambat. Faktor yang paling dominan adalah keterbatasan ekonomi, dimana biaya pendidikan, kebutuhan harian, dan perlengkapan pesantren dianggap cukup memberatkan. Selain itu, jarak pesantren yang jauh dari rumah menyebabkan orang tua kesulitan untuk menjenguk anak serta terbatasnya komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Orang tua, diharapkan untuk lebih mempersiapkan anak secara mental dan emosional sebelum masuk ke pondok pesantren, seperti melatih kemandirian, memberikan pemahaman tentang kehidupan pesantren, serta membangun komunikasi yang baik agar anak merasa siap dan tidak tertekan. Orang tua juga perlu mencari informasi yang lebih lengkap mengenai sistem pendidikan pesantren agar tidak muncul keraguan yang berlebihan.
2. Pihak pondok pesantren, disarankan untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terkait sistem pendidikan, kegiatan santri, serta manfaat yang diperoleh anak selama menempuh pendidikan di pesantren. Selain itu, pesantren juga diharapkan dapat memberikan pendampingan bagi santri baru agar lebih mudah beradaptasi, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan dukungan positif serta pemahaman yang baik mengenai pendidikan di pondok pesantren, sehingga tidak menimbulkan persepsi negatif yang dapat mempengaruhi keputusan orang tua.
4. Pemerintah atau pihak terkait, diharapkan dapat memberikan perhatian dalam bentuk dukungan fasilitas maupun bantuan biaya pendidikan,

sehingga dapat meringankan beban orang tua dan meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan pesantren.

5. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengkaji motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara secara lebih mendalam dengan memperluas fokus penelitian, misalnya pada aspek motivasi dan kendala yang dihadapi orangtua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Citra. (2023), "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak" 3, no. 2.
- Agusta, Ivanovich. (1992) "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 10.
- Anida Rachmawati, Dkk. (2024), "Pembinaan Akhlak Anak Binaan Lpka Kelas I Tangerang Melalui Peningkatan Pemahaman Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah." *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.
- Anwar, Ade Chairil. (2024) "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an: Studi Atas QS. An-Nahl Ayat 90-93." *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 2. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.95>.
- Busra, Asrul. (1907), "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak" Volume: 12
- Busra, Asrul. (2019), "Peranan Orang Tua Terhadap pembinaan Akhlak Anak." *Al-wardah* 12, no. 2. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>.
- Dalimunthe, Aziza. (2023), "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Moral Di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
- Dkk, Nyangfah Nisa. (2024), "Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif" 10.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021) "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21, no. 1
- Fajriani, Najma, Askari Zakariah, and Novita. (2024), "Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6.
- Firmansyah, Ata. (2020), "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak." *Alim | Journal of Islamic Education* 2, no. 1. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>.
- Hanafi. (2022), "The Concept of Understanding Children in Positive Law and Customary Law." *Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat* 6. <https://journal.uim.ac.id/index.php/justisia/article/view/1937>.
- Hati, Lentera. (2022), "Tafsir Al-Mishbah," Tangerang, Lentera hati",.

- Hendri, Hendri. (2019), "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 ..<https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>.
- Hestiana, Ratna, and Syahril Labaso. (2024), "Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Epistemologi Kuntowijoyo." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 1 <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.97-108>.
- Ibrahim, Muhsinah. (2013), "Pendayagunaan Mesjid Dan Menasah Sebagai Lembaga Pembinaan Dakwah Islamiyah" 19, no. 28.
- Karimah, Ummah. (2018), "Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>.
- KHAIR, HUBBIL. (2021), "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2. <https://doi.org/10.62815/darululum.v12i2.67>.
- Khanafi, Khanafi, and Hidayatullah Hidayatullah. (2022), "Manajemen Motivasi Islam." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.16>.
- Latipah, Neng. (2019), "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 3. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>.
- M.shodiq. (2011), "Staf Pengajar Pada Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Yang Sedang Proses Menyelesaikan Studi Doktorat Di Pascasarjana Universitas Negeri Malang *)." *Islam, Jurnal Sosiologi* 1, no. 1
- Maryam, M. (2016), "PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN Mary Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Maryam Muhammad MTS Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar." *Lantanida Journal* 4, no. 2.
- Miskawaih, Ibnu. (2022), *Filsafat Akhlak*, Jawa Tengah, CV. Rizquna.
- Muhson, Ali. (2006), "Teknik Analisis Kuantitatif." tangerang, *Academia*,.
- Ujahidin, Irfan, (2021), Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Publisistik Thawalib. "Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam" 1, no. 1.
- Mulia, Journal Genta. (2024), "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah" 15, no. 2.

- Muspian. (2025), "Memahami Perilaku Tercela Dalam Islam" 2, no. 8.
- Mustopa, Mustopa. (2014), "Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.581>.
- Nazifa, Dkk. (2024), "Evaluasi Pembinaan Akhlak Mahasiswi Oleh Murobbi / Ah Di Asrama Putri Aisyah Ma ' Had Al - Jami ' Ah UIN Suska Riau." *Innovative: Journal Of Social* <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/9370%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/9370/6411>.
- Nilamsari, Natalina. (2014), "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2.
- Noor, Muslichan.(2029), "Jurnal Kependidikan" 7, no. 1.
- Pramesti, Maya Wulan. (2017) "Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi." *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, and Azra Batrisyia. (2024) "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL" 2, no. 1
- Prihartanta, Widayat. (2015) "Menyebutkan Motivasi Sebagai Kegiatan Memberikan Dorongan Kepada Seseorang Atau Diri Sendiri Untuk Mengambil Suatu Tindakan Yang Dikehendaki." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, no. 83.
- Puspitasari, Putri. (2023) "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Madinatul Mukminin" 7, no. 1. (<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1846>).
- Qomaruddin. (2024) "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2
- Remiswal, Remiswal, Firqi Hasbi, and Yola Putri Diani. (2020) "Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2052>.
- Riduan. (2019), *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*. Edited by Mawi Khuldi Albar. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Riyanti, meri tri. (2022), "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Pelita Jaya Kecamatan Belitang

- Madang Raya Kabupaten Oku Timur.” *Braz Dent J.* 33, no. 1.
- Saptono, Yohanes Joko. (2016), “Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen.” *Volume I | Nomor 1 | Maret* 1, no. 1.
- Sari, Buana. (2021), *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Edited by Guepedia/Br. Jakarta: Guepedia.
- Syafar. (2020), “Muttaqien, Dadan 2023 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren(Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat).” *JPI FIAI JURUSAN TARBIYAH* 5, no. 1.
- Syafe’i, Imam. (2017), “Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter” 8, no. I
- Hamka, buya, (2020), *Tafsir Al Azhar Jilid 7*. Jakarta, Gema Insani Press,
- Vera Tri Astuti. (2024) “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 6, no. 3. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i3.261>.
- Wahib, Abdul. (2015), “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak.” *Jurnal Paradigma* 2, no. 1.
- Yeni. (2019), “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Anak Dikelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun. Skripsi.
- Yuhani`ah, Rohmi. (2022), “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>.
- Zuhri, Saifuddin. (1979), “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Bersistem Full Day School.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Mardiatul Adawiyah Sinaga
NIM	: 2220100086
Fakultas/Jurusan	: FTIK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir	: Terang Bulan, 24 Oktober 2003
Agama	: Islam
Email	: Adawiyahsinaga@gmail.com
No.Hp	: 085370748033
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Saudara	: 4 Saudara
Alamat	: Desa Terang Bulan, Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara
Motto	: Harus baik Dengan Semua Orang, dan Pantang Menyerah

B. Identitas Keluarga

Nama Ayah	: Syahril Sinaga
Nama Ibu	: Fatimah Br Munthe
Alamat	: Desa Terang Bulan, Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Petani

C. Riwayat Pendidikan

- SD negeri 112308 Terang Bulan lulus Tahun 2016
- MTS N 2 LABURA lulus Tahun 2019
- MAN 2 LABURA lulus Tahun 2022
- Masuk UIN SYAHADA S1 Jurusan PAI mulai tahun 2022

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Judul Penelitian: Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai

Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas

Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tujuan Observasi: Untuk mengamati secara langsung motivasi orang tua menjadikan pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak.

A. Untuk Orang Tua di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak Memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak	Alasan orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak, seperti akhlak anak yang kurang baik
	Menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak	Tanggapan orang tua mengenai pesantren
	Perubahan akhlak anak ketika anak di sekolahkan di pondok pesantren	Ada perubahan akhlak anak, seperti menghormati orang tua, berbakti kepada orang tua, saling membantu
	Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren	Orang tua memiliki faktor pendukung dan penghambat menyekolahkan anaknya di pesantren, baik segi ekonomi, dorongan keluarga
	Biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah	Ada perbandingan biaya pendidikan di pesantren dan sekolah umum. Seperti biaya spp, buku dan biaya hidup.
	harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak anak melalui pondok pesantren?	Harapan orang tua mengenai pesantren

B. Untuk Kepala Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten

LabuhanbatuUtara

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
	Pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren	Masyarakat memiliki pandangan terhadap pesantren seperti pesantren layak dijadikan lembaga pembinaan akhlak atau tidak
	Pesantren dianggap sebagai lembaga penting dalam pembinaan akhlak anak	Masyarakat merasa pesantren penting untuk membina akhlak contohnya jangan sombong dan angkuh
	Kontribusi anak yang sekolah pondok pesantren terhadap pembinaan Akhlak dan keagamaan masyarakat desa	Kontribusi anak dalam pembinaan akhlak di desa seperti membuat komunitas supaya memiliki akhlak yang baik
	Pemerintah desa mendukung kegiatan pondok pesantren	Adanya dukungan pemerintah desa seperti memberikan bantuan seperti beasiswa terhadap anak yang sekolah di pesantren
	Lembaga keagamaan, khususnya pondok pesantren, berperan dalam kehidupan masyarakat desa	Seberapa berperan dalam kehidupan masyarakat desa seperti masyarakat semakin rajin beribadah, sedekah, dan gotong royong.
	Pondok pesantren ini menonjol bagi orang tua	Orang tua merasa ada kelebihan di pondok pesantren

LAMPIRAN 2: Pedoman Wawancara

Transkrip hasil wawancara Orang tua

Hari/Tanggal : Kamis, 2 April 2026

Informan : Yanti (orang tua)

Tempat : Rumah ibu Yanti

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Wawancara	Tujuan Wawancara
1.	Yanti	Apakah orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak?	Saya memilih pondok pesantren untuk anak sekolah anak saya, karena saya merasa pesantren sangat bagus untuk mengajarkan akhlak kepada anak saya, dan saya senang karena disana anak saya diajarkan tentang agama. Karena zaman sekarang mengerikan, saya takut anak saya pergaulan bebas, mangkannya saya masukkan ke pesantren
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak?	satu tempat yang bagus untuk memperbaiki akhlak anak saya karena disana ada ustadz- ustadzah yang mengajari dan mendidik anak saya. Dan kalau anak saya melakukan kesalahan di pesantren katanya mereka dapat hukuman, nah jadi anak saya tidak melakukan kesalahan nya lagi
		Apakah ada perubahan akhlak anak bapak/ibu ketika anak di sekolahkan di pondok pesantren?	Saya merasa anak saya yang sekolah di pondok pesantren mempunyai banyak perubahan, terutama dalam akhlak yang baik, karena anak saya dulu sering keluar malam dan pulang malam, tetapi setelah anak saya masuk pesantren anak saya tidak suka lagi keluar malam
		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?	pesantren karena saya ingin anak saya mempunyai akhlak yang baik, dan mempunyai ilmu agama yang tinggi, karena saya ingin anak saya paham agama, dan insya allah ketika saya nanti meninggal anak saya bisa memenuhi fardhu kifayah saya, kemudian faktor penghambat nya biaya pendidikan anak saya di pesantren sangat mahal, tapi

			saya tetap berusaha agar anak saya tetap sekolah di pesantren
		Apakah biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut?	Saya merasa bahwa biaya pondok pesantren tergolong lebih murah karena sudah mencakup biaya makan, tempat tinggal, dan pendidikan, sehingga lebih hemat dibanding sekolah umum
		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak anak melalui pondok pesantren?	Saya berharap anak saya memiliki akhlak yang baik, sopan kepada orangtua, guru, dan masyarakat. Contohnya anak saya tidak melawan sama saya itu saja yang saya harapkan

Transkrip hasil wawancara Orang tua

Hari/Tanggal : Kamis, 2 April 2026

Informan : Nelli (Orang tua)

Tempat : Rumah ibu Nelli

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
2.	Nelli	Apakah orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak?	Saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren yang terutama pasti ingin menjadi anak yang soleh, baik akhlak nya, rajin sholat, dan saya ingin anak saya sebagai pendakwah dan bisa menjadi imam, karena kalau saya meninggal anak saya sudah bisa memenuhi fardhu kifayah saya
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak?	Saya menganggap pesantren tegas, karena dulu anak saya pernah panggilan orang tua karena anak saya membully temannya. Dan mulai saat itu anak saya tidak mau lagi membully temannya dan kata ustadz nya sudah ada perubahan terhadap anak saya

		Apakah ada perubahan akhlak anak bapak/ibu ketika anak di sekolahkan di pondok pesantren?	Saya senang sekali menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena anak saya sekarang lebih sopan dalam berbicara dan lebih menghargai orang tua. Selain itu, dia juga lebih disiplin dalam melaksanakan sholat, karena ketika azan saya lihat anak saya langsung melaksanakan sholat
		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?	Faktor pendukung saya memasukkan anak saya di pondok pesantren adalah saya merasa lingkungan pesantren sangat cocok untuk anak saya, dan terjaga dari pergaulan bebas dan juga diajari tentang sopan santun dengan ustadz- ustadzah, dan hambatan yang saya rasakan jarak pesantren jauh dari rumah sehingga saya sulit untuk menjenguk anak saya
		Apakah biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut?	Saya merasa bahwa biaya awal masuk pesantren memang cukup besar, contohnya biaya pembangunannya beli seragam nya, memberi peralatan nya, tetapi biaya bulanan lebih ringan dan terkontrol
		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak anak melalui pondok pesantren?	Banyak harapan yang saya harapkan kepada anak saya terutama dalam akhlak, contohnya saya tidak mau anak saya pergaulan bebas, karena zaman saya pergaulan anak anak sangat banyak yang kurang bagus, dan saya tidak mau anak saya seperti itu

Transkrip hasil wawancara Orang tua

Hari/Tanggal : Kamis, 2 April 2026

Informan : Baiti (Orang Tua)

Tempat : Rumah Ibu Baiti

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
3.	Baiti	Apakah orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak?	Beliau mengatakan, saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena saya ingin anak saya menjadi hafizh Qur'an 30 juz. Dan Alhamdulillah anak saya sudah khatam. Dan anak saya akan melanjutkan studinya ke Al-azhar cairo. Supaya anak saya lebih mendalami agama. Dan bisa menjalankan syariat islam dengan baik
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak?	Menurut saya, perubahan akhlaknya sangat positif. Anak saya menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mulai terbiasa dengan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak?	Menurut saya, perubahan akhlaknya sangat positif. Anak saya menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mulai terbiasa dengan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?	Faktor pendukung saya memasukkan anak saya masuk pesantren karena anak saya yang mau sendiri, anak saya pengen masuk pesantren dan merasakan tinggal di asrama, dan saya pun setuju dengan hal itu, dan penghambat yang saya rasakan saya kurang mengetahui informasi tentang perkembangan anak saya di pesantren karena saya cuma bisa seminggu sekali bisa menelpon pihak pesantren itupun melalui ustadzahnya
		Apakah biaya pendidikan di pondok	Saya merasa bahwa biaya pesantren tidak selalu murah, namun masih bisa

		pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut?	dijangkau karena adanya sistem pembayaran yang jelas dan bisa dicicil seperti anak saya biaya awal pesantren nya bisa dicicil selama 1 tahun
		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak anak melalui pondok pesantren?	Saya berharap anak saya mempunyai akhlak yang baik dan mempunyai ilmu agama yang bagus, dan bisa menjadi imam, itu pun saya sudah bahagia

Transkrip hasil wawancara Orang tua

Hari/Tanggal : Jumat, 3 April 2026

Informan : Tuti (Orang tua)

Tempat : Rumah ibu Tuti

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
4.	Tuti	Apakah orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak?	Beliau mengatakan saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena saya melihat tetangga saya mempunyai anak yang sekolah di pesantren dan anak nya baik dan sopan, dan selalu mengerjakan sholat 5 waktu, dan saya juga mau anak saya seperti itu, mangkanya saya juga menyekolahkan anak saya di pondok pesantren
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak?	Saya merasa pesantren sangat tegas, karena cerita anak saya jika mereka tidak melaksanakan sholat saja dihukum dan didirikan di depan asrama, dan terkadang disuruh menghafal surah dengan disetorkan kepada ustadz- ustadzah nya
		Apakah ada perubahan akhlak anak bapak/ibu ketika anak di sekolahkan di pondok pesantren?	Anak saya sekarang lebih tenang dan tidak mudah membantah. Dia juga lebih rajin sholat dan lebih menjaga perilakunya di rumah maupun di lingkungan sekitar

		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?	Faktor pendukung saya menyekolahkan anak saya di pesantren karena saya ingin anak saya mempunyai akhlak yang baik, dan mempunyai ilmu agama yang tinggi, karena saya ingin anak saya paham agama, dan insya allah ketika saya nanti meninggal anak saya bisa memenuhi fardhu kifayah saya, kemudian faktor penghambat nya biaya pendidikan anak saya di pesantren sangat mahal, tapi saya tetap berusaha agar anak saya tetap sekolah di pesantren
		Apakah biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut?	Saya merasa bahwa memilih pesantren bukan karena murah, tetapi karena nilai pendidikan agama dan pembinaan akhlak yang lebih baik”
		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak anak melalui pondok pesantren	Harapan yang saya mau kepada anak saya yang sekolah di pesantren salah satu nya dia bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk untuk dilakukan, dan selalu menghargai orang yang lebih tua

Transkrip hasil wawancara Orang tua

Hari/Tanggal : Jumat, 3 April 2026

Informan : Fatma (Orang tua)

Tempat : Rumah ibu Fatma

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
5.	Fatma	Apakah orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak?	Saya termotivasi menyekolahkan anak saya pada pendidikan pondok pesantren yaitu karena pendidikan agama yang baik. Dengan menyekolahkan anak saya di pondok pesantren saya berharap agar anak saya itu menjadi anak yang soleh,

			berakhlak mulia. Dulu sebelumnya anak saya itu sangat nakal, susah diatur pulang larut malam dan sering kali bergaul dengan remaja-remaja yang sering nongkrong dipinggir jalan atau warung, sehingga saya kurang mampu untuk mendidik anak saya sendiri karena kenakalan tersebut. Maka dari itu saya memilih pondok pesantren agar anak saya menjadi lebih baik lagi
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak?	Pesantren menurut saya sangat tegas, tapi tegas nya membuat anak saya menjadi lebih baik dan mandiri, karena di pesantren semua diatur, dan anak saya semua mengikuti semua kegiatan nya
		Apakah ada perubahan akhlak anak bapak/ibu ketika anak di sekolahkan di pondok pesantren?	Saya melihat perubahan yang cukup baik. Anak saya jadi lebih menghormati orang tua dan guru, serta lebih sopan dalam bersikap. Kebiasaan baik yang dia dapat di pesantren mulai terlihat di rumah
		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?	Faktor pendukung saya memasukkan anaknya di pesantren karena saya melihat anak tetangga saya yang sekolah di pesantren mempunyai akhlak yang baik, dan saya mau anak saya seperti itu, dan faktor penghambat yang saya rasakan anak saya selalu kehilangan baju di jemuran
		Apakah biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut?	Pandangan saya ketika menilai biaya pesantren lebih hemat jika dibandingkan dengan biaya sekolah umum ditambah les dan kebutuhan lain di luar sekolah
		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan	Saya berharap akhlak yang buruk anak saya hilang kalau dia sudah

		akhlak anak melalui pondok pesantren	masuk pesantren, karena dulu anak saya mempunyai akhlak yang buruk contohnya selalu keluar malam dan selalu memakai baju yang ketat ketat, harapan saya anak saya tidak seperti itu lagi jika dia sudah dipesantren
--	--	--------------------------------------	---

Transkrip hasil wawancara Orang tua

Hari/Tanggal : Jumat, 3 April 2026

Informan : Mei (Orang tua)

Tempat : Rumah ibu Mei

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
6.	Mei	Apakah orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak?	Saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena saya rasa pesantren sangat bagus untuk memperbaiki akhlak anak saya, dan saya merasa aman ketika anak saya di pondok pesantren, dan alasan saya juga memasukkan anak saya di pondok pesantren karena biaya di pesantren lebih murah
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak?	Anak saya takut jika menambah libur, karena kalau mereka menambah libur, katanya mereka dapat hukuman, dan menurut saya itu salah bentuk jika pesantren itu tegas
		Apakah ada perubahan akhlak anak bapak/ibu ketika anak di sekolahkan di pondok pesantren?	Perubahan akhlak yang saya rasakan kepada anak saya sangat banyak, salah satu nya anak saya lebih menghormati saya, dan ketika saya suruh melakukan pekerjaan rumah dia mau, saya suruh sholat dia sholat, kalau dulu anak saya selalu melawan dengan saya”
		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menyekolahkan	Faktor pendukung saya menyekolahkan anak saya di pesantren,karena anak saya yang mau sekolah di pesantren karena keinginan

		anaknya di pondok pesantren?	dia sendiri, dan ingin sekolah di pesantren dengan kawannya. Penghambat yang saya rasakan anak saya sering mengeluh tentang pesantren dengan saya
		Apakah biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut?	Saya menganggap bahwa biaya pesantren cukup berat di awal, terutama untuk perlengkapan, namun setelah itu relatif stabil
		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak anak melalui pondok pesantren	Harapan saya, anak saya tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia”

Transkrip hasil wawancara Orang tua

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 April 2026

Informan : Fatimah

Tempat : Rumah Ibu Fatimah

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
7.	Fatimah	Apakah orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak?	Saya menyekolahkan anak saya di pesantren karena akses sekolah dari desa ini sangat jauh dan jalan nya rusak, daripada saya menyekolahkan anak saya di sekolah umum dan anak saya ngekos, lebih baik saya menyekolahkan saya di pondok pesantren. Dan saya suka anak saya di pesantren karena dia sudah memakai hijab di pesantren
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak?	Menurut saya, iya, pesantren tegas. Namun, ketegasan itu bukan untuk menekan anak, melainkan untuk mendidik mereka agar terbiasa dengan disiplin dan tanggung jawab. Hal ini penting dalam membentuk akhlak yang kua

		Apakah ada perubahan akhlak anak bapak/ibu ketika anak di sekolahkan di pondok pesantren?	Saya merasa perubahan anak saya sangat banyak ketika dia sudah sekolah di pesantren, salah satunya anak saya sekarang lebih mandiri, tidak terlalu bergantung lagi, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya
		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?	Faktor pendukung saya memasukkan anaknya di pesantren, karena saya ingin menjauhkan anaknya dari pengaruh negatif tentang teknologi, contohnya kecanduan main hp, dan penghambat saya memasukkan anaknya di pesantren saya khawatir terhadap lingkungan dan pergaulan di pesantren, dulu anak saya pernah dibully kawannya, dan anak saya meminta berhenti dari pesantrennya
		Apakah biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut	Saya berpendapat bahwa biaya bukan faktor utama, tetapi tetap menjadi pertimbangan karena harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga
		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak anak melalui pondok pesantren	Saya ingin anak saya menjadi pribadi yang jujur dan amanah dalam setiap tindakan yang dilakukannya, dan saya ingin ketika nanti saya sebagai orang tua nya meninggal dunia, anak saya bisa melaksanakan fardhu kifayah saya

Transkrip hasil wawancara Orang tua

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 April 2026

Informan : Sakinah (Orang Tua)

Tempat : Rumah ibu Sakinah

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
8.	Sakinah	Apakah orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak?	Saya termotivasi menyekolahkan anak saya di pondok pesantren karena saya rasa pesantren sangat bagus untuk memperbaiki akhlak anak saya, dan saya takut anak saya pergaulan bebas mangkanya saya menyekolahkan anak saya di pesantren
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak?	Menurut saya, pesantren tegas karena sangat menekankan pembinaan akhlak anak saya. Mereka dibiasakan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Kalau melanggar, ada teguran yang mendidik sehingga anak memahami kesalahannya Menurut saya, pesantren tegas karena sangat menekankan pembinaan akhlak anak saya. Mereka dibiasakan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Kalau melanggar, ada teguran yang mendidik sehingga anak memahami kesalahannya
		Apakah ada perubahan akhlak anak bapak/ibu ketika anak di sekolahkan di pondok pesantren?	Banyak sekali perubahan yang saya lihat kepada anak saya, karena dulu sebelum masuk pesantren anak saya tidak mau memakai hijab, tapi sekarang anak setelah masuk pesantren anak saya kemana mana selalu memakai hijab
		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu	Faktor pendukung saya memasukkan anaknya di pesantren karena ingin memperbaiki akhlak

		dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?	anak saya agar lebih baik, dan faktor penghambat nya saya selalu rindu dengan anak saya dan tidak tega pisah dengan anak saya
		Apakah biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut	Saya mengatakan bahwa pesantren cukup membantu karena biaya sudah mencakup banyak kebutuhan anak, sehingga tidak perlu pengeluaran tambahan setiap hari
		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak anak melalui pondok pesantren	Saya berharap anak saya memiliki kepribadian yang kuat dan tidak mudah terpengaruh hal negatif nanti di pesantren, dan bisa mempunyai akhlak yang baik, dan tidak mengikuti kejahatan kejahatan yang sering terjadi dimasyarakat ini

Transkrip hasil wawancara Orang tua

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 April 2026

Informan : Helmi (Orang tua)

Tempat : Rumah ibu Helmi

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
9.	Helmi	Apakah orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak?	Saya menyekolahkan anak saya di pesantren karena saya mau anak saya mempunyai akhlak yang baik, dan mampu membedakan yang baik dan yang buruk
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak?	Saya melihat pesantren lebih tegas dalam hal akhlak. Anak saya tidak hanya belajar teori, tetapi langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga sikap, berbicara sopan, dan menghormati guru
		Apakah ada perubahan akhlak anak bapak/ibu ketika anak di	Saya merasa anak saya mempunyai akhlak yang baik setelah beliau berada di pondok pesantren, karena

		sekolahkan di pondok pesantren?	tutur kata nya selalu baik, dan tidak suka membentak lagi, karena dulu sebelum masuk pesantren saya selalu membentak dan tidak mempunyai akhlak yang baik
		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?	Faktor pendukung saya memasukkan anaknya di pesantren karena saya ingin anak saya menghafal Al-qur'an, dan faktor penghambat yang saya rasakan ketika anak saya di pesantren anak saya kurang berminat untuk masuk ke pesantren
		Apakah biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut	Saya merasa bahwa biaya pesantren terasa mahal bagi keluarga ekonomi rendah, namun itu bukan penghalang bagi saya untuk menyekolahkan anak saya di pondok pesantren
		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak anak melalui pondok pesantren	Saya berharap anak saya memiliki kepribadian yang kuat dan tidak mudah terpengaruh hal negatif nanti di pesantren, dan bisa mempunyai akhlak yang baik, dan tidak mengikuti kejahatan kejahatan yang sering terjadi dimasyarakat ini

Transkrip hasil wawancara Orang tua

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 April 2026

Informan : Dewi (Orang tua)

Tempat : Rumah ibu Dewi

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
10.	Dewi	Apakah orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak anak?	Saya menyekolahkan anak saya di pesantren karena saya pengen anak saya mempunyai akhlak yang baik dan tidak pergaulan bebas,karena zaman sekarang pergaulan bebas selalu terjadi, dan saya takut anak

			saya seperti itu mangkanya saya masukkan ke pesantren
		Apakah Bapak/ibu menganggap pesantren tegas dalam membentuk akhlak	Pesantren itu tegas jika ada santri yang melakukan kesalahan, Contohnya anak saya dulu pernah dibully teman sampai mau berhenti dari pesantren, tapi ustadznya langsung memproses kejadian itu, dan akhirnya teman yang membully anak saya itu minta maaf kepada anak saya
		Apakah ada perubahan akhlak anak bapak/ibu ketika anak di sekolahkan di pondok pesantren?	Anak saya mempunyai akhlak yang baik setelah anak saya masuk pesantren, karena anak saya selalu sopan kepada kami sebagai orang tuanya, dan selalu membantu gotong royong membersihkan mesjid jika anak saya pulang pesantren
		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?	Faktor pendukung saya, karena saya tidak ingin anak saya pergaulan bebas dan saya rasa memasukkan beliau masuk pesantren agar membuatnya jadi mandiri, dan faktor penghambat saya menyekolahkan anak saya di pesantren saya tidak bisa setiap minggu menjenguk anak saya karena kan saya kerja dan menjaga kede jadi saya selalu rindu dengan anak saya
		Apakah biaya pendidikan di pondok pesantren itu lebih murah sehingga bapak/ibu tertarik menyekolahkan anak di tempat tersebut	Menurut saya pribadi biaya pesantren tergolong sedang, tidak terlalu murah tetapi sebanding dengan fasilitas dan pendidikan yang diberikan di pondok pesantren
		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak anak melalui pondok pesantren	Saya berharap anak saya memiliki akhlak yang baik, dan tidak melawan orang tua, dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk

Transkrip hasil wawancara Kepala Desa

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 April 2026

Informan : Ali Bakti

Tempat : Kantor Desa Terang Bulan

Waktu : 12.00-13.30

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Wawancara
	Ali Bakti	Menurut Bapak bagaimana pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren di desa ini?	Pandangan saya terhadap masyarakat yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren sangat bagus karena anak- anak mereka diajarkan tentang agama dan sopan santun yang baik
		Apakah pondok pesantren dianggap sebagai lembaga penting dalam pembinaan akhlak anak?	Menurut saya pesantren itu penting untuk memperbaiki akhlak anak karena di pesantren mereka diajarkan tentang sopan santun, dan bertutur kata yang baik, dan bagaimana cara menghormati orangtua dan menjaga perkataan
		Bagaimana kontribusi anak yang sekolah pondok pesantren terhadap pembinaan Akhlak dan keagamaan masyarakat desa?	Banyak kontribusi yang dilakukan anak yang sekolah di pesantren terhadap desa ini, contohnya saya lihat mereka bertata krama yang baik, saling menghormati
		Apakah pemerintah desa mendukung kegiatan pondok pesantren? Jika ya, dalam bentuk apa?	Kami sebagai pemerintah desa mendukung kegiatan anak anak yang sekolah di pondok pesantren, dan semua anak anak di desa ini, contohnya jika ada anak anak yang mau lomba contohnya Musabaqah Tilawatil Quran kami sebagai pemerintah desa mendukung penuh dan memberikan uang saku kepada anak kami yang mau ikut lomba dan memberikan hadiah kepada anak anak kami
		Sejauh mana lembaga keagamaan, khususnya pondok pesantren,	Peran pesantren cukup besar dalam membina akhlak anak-anak desa agar terhindar dari pergaulan bebas dan

		berperan dalam kehidupan masyarakat desa?	pengaruh negatif saya merasa bahwa peran pesantren cukup besar dalam membina moral anak-anak desa agar terhindar dari pergaulan bebas dan pengaruh negatif
		Apa yang membuat pondok pesantren ini menonjol bagi orang tua	Menurut saya masyarakat desa ini banyak yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, saya lihat yang menonjol bagi orangtua adalah karena banyak lulusan pesantren yang berhasil dan mempunyai akhlak yang baik di desa ini, dan baru baru ini ada pesantren yang dibuka di kabupaten kami, dan itu saya lihat menjadi suatu hal yg membuat orang tua berpikir pondok pesantren ini bagus untuk anak mereka

LAMPIRAN DOKUMEN







معهد الازهر المركزي لتحفيظ القرآن
 BUKTI PEMBAYARAN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIZH AZHAR CENTRE
 Jl. Laskar Surodimo, Dusun Sukra Mulya, Desa Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan

KWITANSI NT 007505

Nama Santri: Hendrianyak dinnaga
 Kelas: 5-XI

Daftarlah dengan Uang: 10.000.000

Tanggal: 24/11/21

Diketahui Kepala: [Signature]
 Sekretaris: [Signature]
 Staf: [Signature]

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu yanti



Wawancara dengan ibu Nelly



Wawancara dengan ibu Baiti



Wawancara dengan ibu Tuti



Wawancara dengan Ibu Fatma



Wawancara dengan ibu Mei



Wawancara dengan ibu Fatimah



Wawancara dengan ibu Sakinah



Wawancara dengan ibu Helmi



Wawancara dengan ibu Dewi



Wawancara dengan Kepala Desa Terang Bulan



Foto bersama dengan Kepala Desa Terang Bulan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

16 Oktober 2025

Nomor : B 465/Un.28/E.1/PP. 00.16/10/2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
2. Ade Suhendra, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasihat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Mardiatul Adawiah Sinaga
Nim	: 2220100086
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1025 /Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

Lampiran : -

16 Maret 2026

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mardiatul Adawiyah Sinaga
NIM : 2220100086
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Terang Bulan, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhanbatu Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 11 Maret 2026 s/d 11 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN AEK NATAS
DESA TERANG BULAN

Jln. Mangga - Desa Terang Bulan Email: kantordesaterangbulan@gmail.com Kode Pos 21455

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: 470/ **210** /TB/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALI BAKTI, S.HI

Jabatan : Kepala Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mardiatul Adawiyah Sinaga

NIM : 2220100086

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Terang Bulan, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara

adalah benar mahasiswa aktif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi.

Dasar:

Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor : 1125/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026 Tanggal 16 Maret 2026 Perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Maksud dan Tujuan:

Untuk melakukan penelitian dengan judul:

Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Anak di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara"

Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Desa Terang Bulan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di wilayah Desa Terang Bulan.

Waktu Pelaksanaan:

